

Diplomasi

BULETIN KERJA SAMA LUAR NEGERI

KEMENTERIAN PERTANIAN



JOINT PRESS CONFERENCE

INDONESIA MINISTER OF FINANCE AND
MINISTER OF AGRICULTURE

G20 Joint Finance and Agriculture Ministers Meeting

October 11, 2022
Washington DC



Menteri Pertanian RI bersama dengan Menteri Keuangan RI menghadiri G20 Joint Finance and Agriculture Ministers Meeting di Washington DC (11/10/2022)

3

Rangkaian Agriculture Working
Group G20 Presidensi Indonesia

10

Penyerahan Penghargaan IRRI
kepada PEMRI

28

Peran Indonesia dalam ASEAN

DAFTAR ISI

PAGE 2

PENGANTAR

PAGE 3-9

RANGKAIAN AWG G20 INDONESIA

PAGE 10 - 11

PENYERAHAN PENGHARGAAN IRRI KEPADA PEMRI

PAGE 12 - 42

FASILITASI AKSES PASAR DAN KERJA SAMA TEKNIS

- 12 TIMOR LESTE Penandatanganan MoU Kerja Sama
- 13 ACIAR Penyerahan Penghargaan dari CEO ACIAR kepada Mentan RI
- 14-15 IFAD Pemberian Penghargaan kepada Presiden IFAD
- 16-17 FAO Apresiasi Capaian Pertanian Indonesia
- 18-19 Brazil Kunjungan Kerja dan Penguatan Kerja Sama
- 20-21 AUSTRIA Kunjungan Kerja Mentan RI
- 22-23 AUSTRALIA Penandatanganan MoU
- 24-25 BELGIA Kunjungan Kerja Menteri Belgia
- 26 JEPANG Penguatan Kerja Sama Bisnis dengan Perwakilan Swasta Jepang
- 27 GFFA *Sustainable Land Use: Food Security Starts with Soil*
- 28-31 Peran Indonesia dalam ASEAN
- 32-35 Peran Indonesia dalam FAO
- 36 Peringatan Hari Teh Sedunia ke-3
- 37 *World Conference on GIAHS*
- 38 *D-8 Ministerial Meeting ke-7*
- 39 *APEC Food Security Ministerial Meeting ke-7*
- 40-41 Rangkaian Pertemuan ONE CGIAR, BIMP-EAGA dan IMT-GT
- 42 US-ASEAN *Business Council*
- 43 MERCY USA Kerja Sama dengan Kementan RI

PAGE 44-45

PERKEMBANGAN PHLN

PAGE 46-48

KEGIATAN ATASE PERTANIAN

PAGE 49

SPI BIRO KLN

PAGE 50-51

AGENDA KERJA SAMA LN 2023



Pengantar

Di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global akibat ancaman krisis iklim, dampak pandemi COVID-19 serta tantangan ketegangan geopolitik di beberapa negara saat ini, Kementerian Pertanian terus melakukan upaya peningkatan kerja sama internasional untuk memperluas akses pasar global bagi komoditas pertanian Indonesia serta mendorong mobilisasi bantuan teknis dan investasi di Indonesia.

Sepanjang tahun 2022, Kementerian Pertanian telah berhasil secara sukses menyelesaikan rangkaian pertemuan Kelompok Kerja Pertanian G20 dan dalam kerangka ASEAN. Menteri Pertanian aktif berperan dalam forum internasional dan melakukan *courtesy meeting* dengan menteri pertanian, duta besar serta delegasi dari negara mitra untuk penguatan komitmen kerja sama sektor pertanian. Salah satu capaian tahun ini adalah pemberian penghargaan dari *the International Rice Research Institute* atas keberhasilan Pemerintah Indonesia dalam mencapai ketahanan sistem pertanian-pangan dan swasembada beras selama tahun 2019 hingga 2021 melalui penerapan inovasi dan teknologi.

Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagaimana yang terangkum dalam Buletin Diplomasi edisi X/2022, diharapkan dapat memberi kontribusi dalam usaha mencapai pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern.



Dr. Ade Candradijaya
Kepala Biro Kerja Sama
Luar Negeri

Tim Redaksi

Pengarah: Dr. Ade Candradijaya **Penanggungjawab:** Seta Rukmalasari Agustina **Editor:** Yurika A. Permanasari **Anggota:** Rd. Dedy S. | Isna Helmi Y. | Ratu Putri R. | Reynaldi Elmir A., | M. Zaeni Tasripin | Rina Puspitasari | Huda Mahmuda | Annisa Handayani | Listyaningsih | **Email:** publikasi.kln@gmail.com, **Facebook:** KLN Pertanian

RANGKAIAN G20 AWG



Menteri Pertanian bersama dengan Menteri Keuangan memimpin pertemuan Joint Finance Agriculture Ministers di Washington DC (10-13/10/22)

KOLABORASI KEMANTAN - KEMENKEU DALAM PERTEMUAN G20 JOINT FINANCE AGRICULTURE MINISTERS

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo dan Menteri Keuangan, Sri Mulyani memimpin jalannya Pertemuan *Joint Finance Agriculture Ministers* (JFAM) G20 di Washington DC pada 10-13 Oktober 2022. Dalam kerangka G20, pertemuan ini merupakan pertemuan pertama kolaborasi antara *Agriculture Working Group* (AWG) dan *Finance track*. Pertemuan dihadiri oleh para Menteri Keuangan (*offline*) dan Menteri Pertanian (*online*) negara-negara anggota G20.

Dalam perhelatan ini, para Menteri Pertanian dan Keuangan G20 bersama-sama mendiskusikan dan menindaklanjuti hasil pertemuan Deputi Keuangan dan Pertanian G20 terkait permasalahan ketahanan pangan dunia yang berlangsung pada hari Senin (03/10) minggu sebelumnya.

Di tengah ketidakpastian kondisi global akibat pandemi, krisis iklim, serta ketegangan geopolitik saat ini, isu ketahanan pangan menjadi perhatian besar pada forum G20 di bawah Presidensi Indonesia. Kolaborasi antara kedua sektor dalam pertemuan pertama JFAMM diharapkan akan menjadi dasar koordinasi erat yang diperlukan

dimasa depan, untuk menentukan cara terbaik dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan. Para Menteri Keuangan dan Menteri Pertanian G20 bersepakat mendukung peningkatan koordinasi dan kolaborasi untuk memastikan respon global yang selaras dalam menghadapi kerawanan pangan.



Sebagai sebuah forum yang efektif dalam menjawab tantangan global dalam hal kerawanan pangan, Presidensi G20 Indonesia menerapkan strategi untuk meningkatkan kapasitas produksi guna menstabilkan harga pangan, menekan inflasi, menurunkan impor dan meningkatkan ekspor pangan. Strategi ini diterapkan pada beberapa komoditas pangan strategis dengan kegiatan operasional untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam sistem agribisnis pangan, agar tercapai efisiensi dan peningkatan daya saing.

Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI



PERTEMUAN PRESIDENSI INDONESIA



Pertemuan Agriculture Ministers Meeting di Bali (28/09/22)

HASILKAN CHAIR'S SUMMARY, MENTAN RI SUKSES PIMPIN AMM G20

Pertemuan Tingkat Menteri G20 yang diselenggarakan pada 28 September 2022 menjadi pertemuan tingkat tertinggi dari rangkaian kegiatan AWG. Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo selaku Ketua AWG secara langsung membuka pertemuan dan menegaskan kembali bahwa persoalan pangan adalah persoalan yang berkaitan langsung dengan *human rights*. Untuk itu, kehadiran seluruh delegasi dalam pertemuan menunjukkan komitmen yang konkret untuk mengatasi ancaman krisis pangan global dan dukungan penuh kepada Presidensi G20 Indonesia

Di hadapan para Menteri Pertanian G20 dan negara-negara undangan serta perwakilan organisasi internasional, Mentan SYL mengajak solidaritas bersama untuk pulih dan menjadi lebih kuat dari dampak pandemi dan krisis multidimensi yang saat ini berlangsung, terutama dalam menjaga ketahanan pangan dan gizi global. Sebagai bagian dari Troika, pertemuan diawali dengan *opening remarks* dari delegasi Italia selaku Presidensi G20 tahun 2021 dan diakhiri dengan *closing remarks* dari Menteri Pertanian India selaku Presidensi G20 tahun 2023.



Mentan RI saat memimpin pertemuan AMM G20

✂ ✦

3

 Isu Prioritas
**Pangan
Pertanian**


1
Membangun sistem pangan dan pertanian yang tangguh dan berkelanjutan


2
Mempromosikan perdagangan pertanian yang terbuka, dapat diprediksi dan transparan untuk memastikan ketersediaan dan keterjangkauan pangan untuk semua


3
Agripreneurship yang inovatif melalui pertanian digital untuk meningkatkan taraf hidup petani di pedesaan



Bertemakan **“Balancing Production and Trade to Fulfill Food for All”**, Kementan merumuskan tiga isu prioritas dan strategis sebagai benang merah yang merajut substansi keseluruhan rangkaian pertemuan AWG.

Dalam pertemuan AMM G20, Mentan SYL sukses memimpin jalannya persidangan di mana anggota G20 berhasil mencapai konsensus untuk komitmen terkait isu-isu strategis di bidang pertanian dan pangan yang terangkum dalam *Chair's Summary AMM G20*.

RANGKAIAN G20 AWG



27-29
sept 2022

DATE

Rangkaian pertemuan Agriculture Ministers Meeting G20 berlangsung pada 27 - 29 September 2022

VENUE

Pertemuan dilaksanakan secara *hybrid* di **InterContinental Bali Resort**. Sementara *field trip* berlokasi di **Jatiluwih Rice Terraces, Tabanan**.



DELEGATE

Total **175 delegasi** dari seluruh negara-negara anggota G20, perwakilan negara undangan serta perwakilan lembaga internasional hadir baik secara online maupun offline.

CHAIR'S SUMMARY

Poin-poin penting **Chair's Summary** diantaranya:

- Komitmen bersama G20 dalam memastikan pasokan pangan yang cukup untuk semua melalui beberapa upaya antara lain memastikan keseimbangan antara jaminan pasokan yang bersumber dari sistem pertanian pangan yang tangguh dan berkelanjutan serta perdagangan komoditas pangan dan pertanian lintas batas negara yang lancar.
- Perbedaan pandangan anggota G20 terkait tantangan krisis geopolitik di Ukraina terutama dampaknya pada ketahanan pangan dan gizi serta sistem pertanian dan pangan global. Semua pihak menyerukan penyelesaian konflik secara damai dan penghentian konflik.



Mentan SYL memimpin jalannya persidangan AMM G20



Duta Besar Italia untuk Indonesia menyampaikan opening statement sebagai Troika



Menteri Pertanian dan Kesejahteraan Petani India menyampaikan closing statement sebagai Troika



Menteri Pertanian Saudi Arabia menyampaikan national statement



Menteri Pertanian Jerman menyampaikan national statement



PERTEMUAN PRESIDENSI INDONESIA



Menteri Pertanian bersama dengan high-level delegates dari US, Kanada, AfSel, Turkiye, dan FAO di Global Forum (27/9/22)

GLOBAL FORUM ON DIGITAL AGRICULTURE

Di antara rangkaian kegiatan AWG, Kementan RI selaku *focal point* juga menyelenggarakan *series of side-events* AWG bagi para delegasi G20 yang menghadiri pertemuan AMM G20 Presidensi Indonesia. *Side-events* tersebut terdiri atas Global Forum, *mini exhibitions* dan *field trip* atau kunjungan lapang.

Pertemuan hari pertama diawali dengan Global Forum (27/09) dengan topik **“Transformasi Pertanian Digital dalam Percepatan Kewirausahaan Perempuan dan Pemuda”**. Forum ini menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan termasuk Menteri Pertanian anggota G20 perwakilan Turkiye dan Kanada serta *senior officials* dari Amerika Serikat, Afrika Selatan dan Jepang; Dirjen FAO; perwakilan organisasi riset internasional dan lembaga

keuangan internasional, perwakilan *start-up* nasional dan internasional seperti Pinduoduo (China), AgUnity (Australia), Bos (Bali, Indonesia) dan Microsoft Indonesia.

Direktur Jenderal FAO, Dr Qu Dongyu dalam *keynote speech*-nya menegaskan kembali dukungannya terhadap upaya Indonesia untuk mengembangkan strategi e-agrikultur nasional, termasuk panduan integritas data pertanian dalam penggunaan informasi geospasial.

Kepala BPPSDMP Kementan, Prof. Dedi Nursyamsi selaku penanggung jawab kegiatan Global Forum mengungkapkan partisipasi anak muda, terutama perempuan, bisa menjadikan sektor pertanian menjadi lebih produktif dan menarik, khususnya di wilayah pedesaan. Pertemuan Global Forum mendapatkan apresiasi positif dari members G20 karena menyoroti isu-isu strategis pembangunan pertanian yang menjadi agenda utama negara anggota G20.

RANGKAIAN G20 AWG

SIDE EVENT WARNAI PENYELENGGARAAN AMM G20

Selain Global Forum, side-events AMM G20 juga diisi kegiatan *mini exhibition* dan *field trip*.

Mini exhibition menjadi ajang unjuk produk-produk pertanian dan pangan Indonesia, yang melibatkan aktor-aktor swasta dan wirausaha binaan ataupun mitra Kementan seperti produk kopi dan teh, produk olahan pangan siap ekspor, hingga *showcasing* data-data digital produk pertanian Indonesia yang dapat diakses dengan mudah oleh para pengunjung.

Mini exhibition pertama digelar di sela-sela pertemuan ADM ke-2 Yogyakarta di Hotel Tentrem pada akhir bulan Juli 2022, dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan selaku penyelenggara. Sementara *mini exhibition* kedua digelar pada saat AMM Bali di Hotel InterContinental Jimbaran, dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selaku penanggung jawab. Diwarnai budaya dan kearifan lokal Yogyakarta dan Bali, kegiatan *mini exhibitions* dihadiri secara antusias oleh para Deputi dan Menteri Pertanian G20.

Tiga isu prioritas AWG juga tertuang dalam Kunjungan Lapang di Yogyakarta dan Bali dengan Direktorat Jenderal Perkebunan selaku penanggungjawab. Pada Kunjungan Lapang di Yogyakarta (29/07), Taman Teknologi Pertanian (TTP) Nglanggeran terpilih sebagai lokasi kunjungan para Deputi Pertanian G20. Berlokasi di Gunungkidul, para Deputi Pertanian G20 diajak untuk melihat secara langsung berbagai upaya Indonesia dalam mendorong transformasi sistem pangan dan pertanian yang terintegrasi serta mampu memberdayakan perempuan dan petani muda lokal.

Beberapa *highlights* dari TTP Nglanggeran adalah Embung Mini, proses pengolahan kakao organik yang terintegrasi dengan peternakan kambing etawa serta pemandangan bentangan gunung api purba yang mengelilingi TTP Nglanggeran. Selain itu, para delegasi juga diajak mengunjungi situs warisan budaya dunia UNESCO, Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah.



Menteri Pertanian mengunjungi pameran side-event AMM



Delegasi G20 menggunakan ATV melakukan fieldtrip ke Jatiluwih Rice Terraces

Sementara pada Kunjungan Lapang di Bali (29/09), Subak menjadi pilihan representasi sistem pertanian Indonesia yang berkelanjutan melalui harmonisasi teknologi dan kearifan lokal dalam sistem *Climate Smart Agriculture* (CSA) secara holistik.

Berlokasi di Jatiluwih, sekitar 80 delegasi G20 diajak untuk mengunjungi sawah terasering Subak yang telah dinobatkan sebagai *World Heritage* oleh UNESCO. Bentangan lahan padi terasering di area perbukitan dan lembah dengan perairan teratur menjadi suguhan pemandangan indah alam Bali. Kegiatan kunjungan lapang ini merupakan kegiatan terakhir sekaligus menutup rangkaian dari pertemuan AMM G20 Presidensi Indonesia.

PERTEMUAN PRESIDENSI INDONESIA

INISIASI CONCRETE DELIVERABLES G20, SEKJEN KEMANTAN PIMPIN RANGKAIAN AGRICULTURE DEPUTIES MEETING TAHUN 2022

Hasil kesepakatan yang dicapai pada AMM G20 telah sebelumnya dibahas dan didiskusikan bersama di tingkat Deputi Pertanian G20 pada *Agriculture Deputies Meeting* (ADM).

Pertemuan tingkat Deputi Pertanian G20 diselenggarakan sebanyak tiga kali: ADM ke-1 secara virtual di Novotel, Bogor (30-31 Maret 2022), ADM ke-2 secara *hybrid* di Hotel Tentrem, Yogyakarta (27-29 Juli 2022) dan *Intersessional Meeting* secara virtual di Aula Ismunadji PSEKP, Bogor (31 Agustus 2022).

Ketiga pertemuan ADM tersebut dipimpin oleh Sekretaris Jenderal Kementan RI, Dr Kasdi Subagyo selaku *Chair Agriculture Deputies*. Didampingi oleh dua *Co-Chair* yaitu Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri, Dr Ade Candradijaya dan Kepala PSEKP, Dr Sudi Mardiyanto; Sekjen Kementan sukses memimpin keseluruhan rangkaian pertemuan ADM yang secara fokus membahas komitmen para negara anggota G20 dalam bentuk draf komunikasi dan dilakukan para per para negosiasi dari draf komunikasi.

Di antara pertemuan ADM dan AMM, Kementan menyelenggarakan *Deputies Talk* (26/09) di Hotel InterContinental, Bali, untuk secara khusus membahas kesepakatan posisi para negara anggota dalam menghadapi konflik geopolitik Rusia dan Ukraina. Pertemuan menyepakati 21 butir para substansi yang dituangkan dalam bentuk *Chair's Summary* sebagai hasil akhir AMM G20 tahun 2022.

Pada rangkaian pertemuan ADM, Sekjen Kementan juga menyampaikan proposal Indonesia melalui "*Initiatives on Strengthening Food Security In SIDS of the Pacific through the Development of Regional Agriculture Training Center and Demfarm In Fiji Under South-South and Triangular Cooperation (SSTC) Framework*". Proposal ini merupakan inisiatif *concrete deliverables* G20 Presidensi Indonesia yang bertujuan untuk mengundang kolaborasi lebih lanjut anggota G20 dan mitra pembangunan lainnya dalam upaya memperkuat ketahanan pangan dan sektor pertanian bagi negara-negara *Small Island Developing States* (SIDS) di Pasifik melalui pendirian Pusat Pelatihan Pertanian Regional dan kegiatan demfarm di Fiji di bawah kerangka Kerja Sama Selatan-Selatan (KSST).



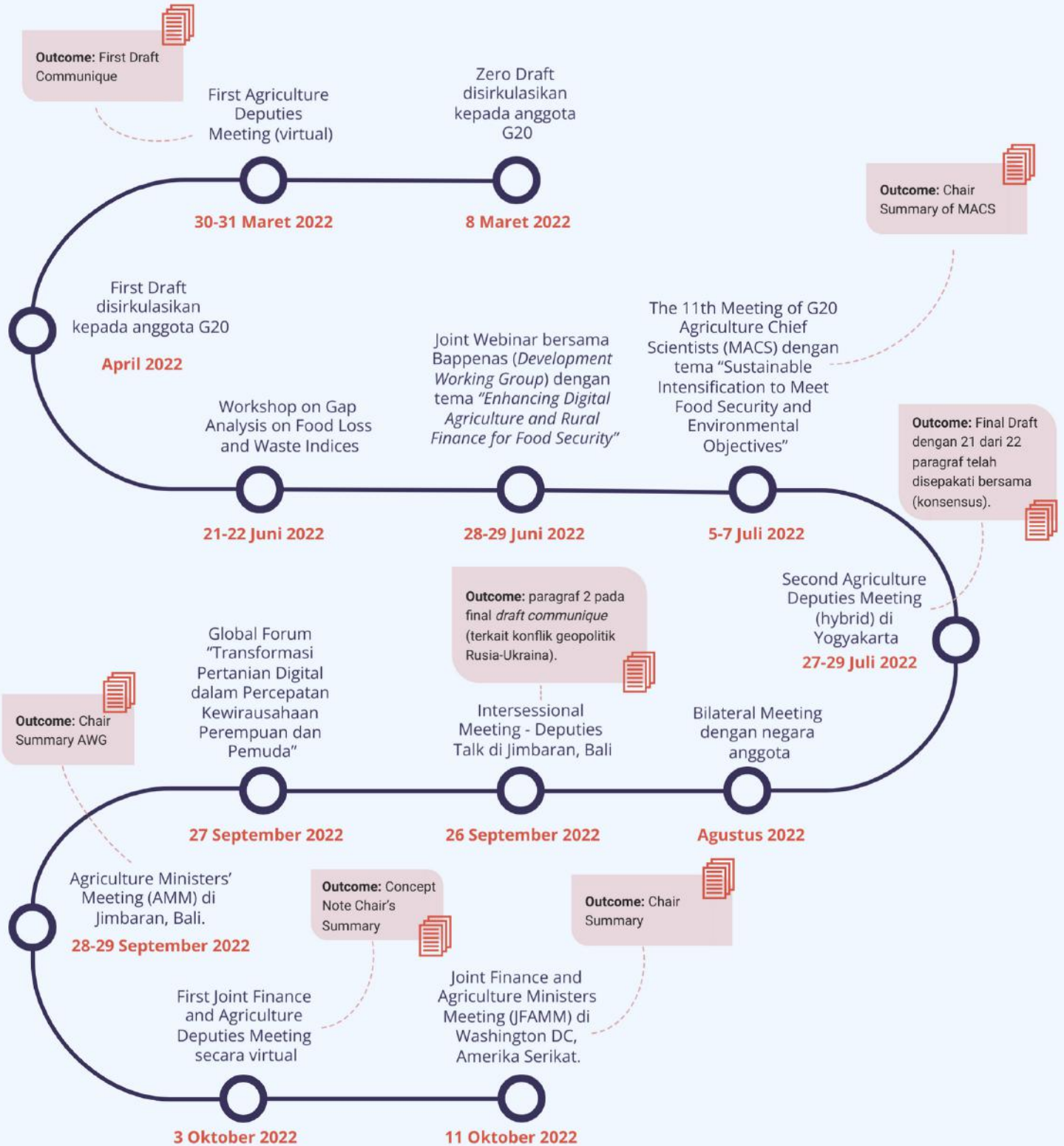
Sekjen saat memimpin Sidang ADM ke-2 (27-29/07/22)



Sekjen saat memimpin Sidang ADM ke-1 (30-31/03/22)

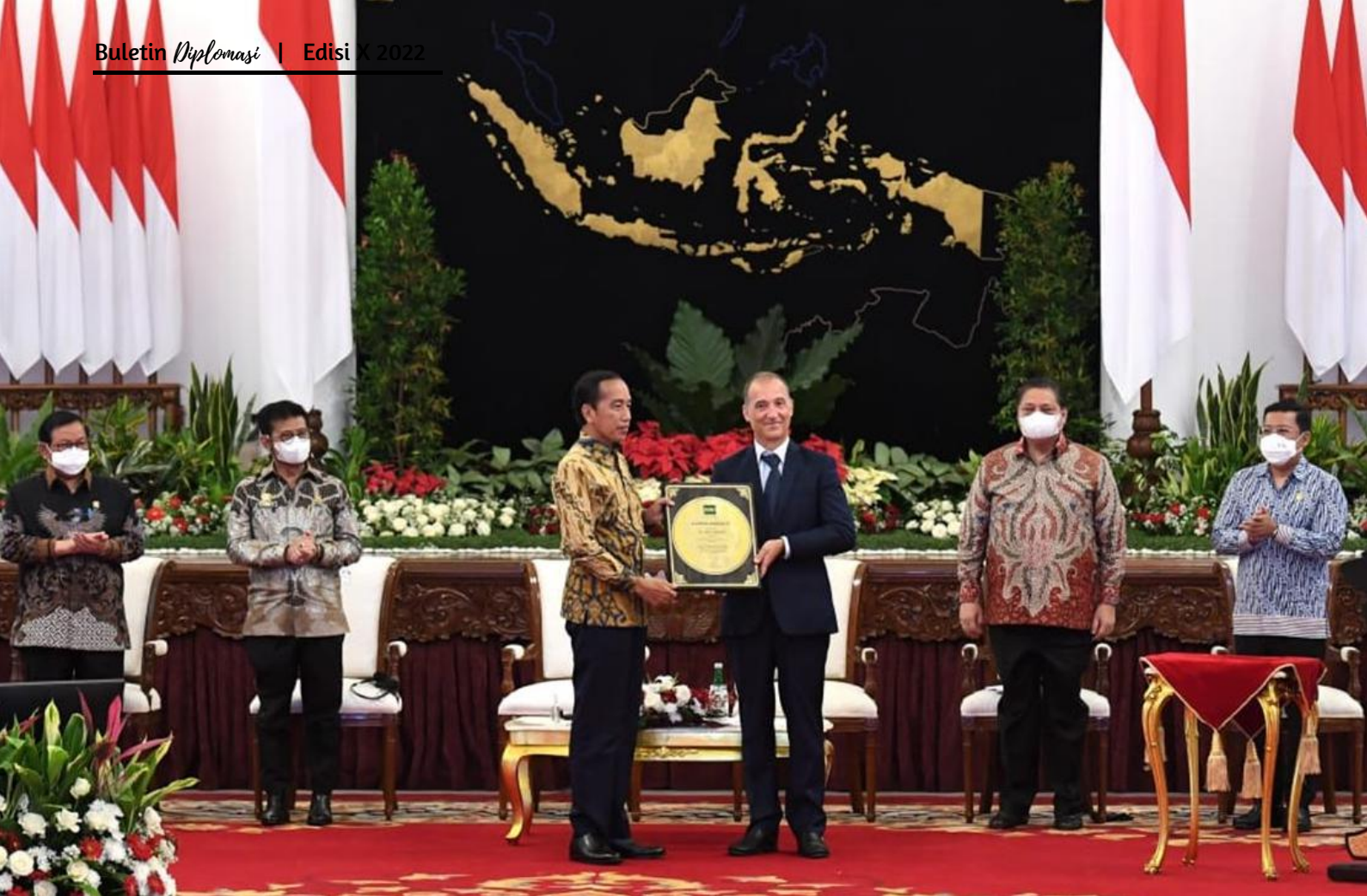
TIMELINE

AGRICULTURE WORKING GROUP G20 PRESIDENSI INDONESIA



GALERI FOTO RANGKAIAN AMM G20 TAHUN 2022





Presiden Joko Widodo menerima penghargaan dari DG IRRI Jean Balié didampingi Menteri Pertanian, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, dan Sekretaris Kabinet di Istana Negara (14/08/2022)

PENYERAHAN PENGHARGAAN CAPAIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DARI IRRI KEPADA PEMERINTAH INDONESIA

Presiden RI Joko Widodo menerima penghargaan yang disampaikan secara langsung oleh Jean Balié, *Director General of the International Rice Research Institute* (DG IRRI), pada Minggu, 14 Juli 2022, di Istana Negara Jakarta. Penghargaan diberikan sebagai pengakuan atas keberhasilan Pemerintah Indonesia dalam mencapai ketahanan sistem pertanian-pangan dan swasembada beras selama tahun 2019 hingga 2021 melalui penerapan inovasi dan teknologi.

Presiden Joko Widodo dalam sambutannya pada acara penyerahan penghargaan tersebut menyebutkan capaian pembangunan pertanian Indonesia sehingga mendapatkan sebuah sertifikat pengakuan membuktikan bahwa Indonesia dinilai telah memiliki sistem ketahanan pangan yang baik dan berhasil mencapai swasembada pangan.

Courtesy Call Menteri Pertanian dengan Direktur Jenderal IRRI

International Rice Research Institute (IRRI) telah menyampaikan sertifikat penghargaan kepada Pemerintah Indonesia melalui surat Direktur Jenderal IRRI tanggal 29 Mei 2022 terkait ketahanan sistem pangan-pertanian dan swasembada beras selama tahun 2019 hingga 2021 melalui penerapan inovasi dan teknologi. Menindaklanjuti pemberian penghargaan tersebut, Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, melakukan *courtesy call* dengan Direktur Jenderal IRRI secara virtual pada 9 Agustus 2022. Pada pertemuan tersebut, Mentan SYL, atas nama Pemerintah Indonesia, menyampaikan ucapan terima kasih atas penghargaan yang disampaikan oleh IRRI dan berharap dapat terus bekerja sama dengan IRRI dalam cakupan area kerja sama yang lebih luas guna mendukung transformasi sistem pangan dan pertanian Indonesia.

STATISTIK BERAS



Kinerja sektor pertanian Indonesia tidak hanya berhasil menyediakan bahan pangan pokok yang dapat memenuhi kebutuhan, namun juga secara makro menjadi "bantalan" perekonomian nasional.



Rp625,04 Triliun
Nilai Ekspor Produk Pertanian Tahun 2021



16,24%
Pertumbuhan kinerja PDB Sektor Pertanian

Swasembada Beras Tahun 2019-2021

Indonesia terus meningkatkan upaya pemenuhan sarana dan prasarana pertanian, termasuk melalui pembangunan bendungan, embung, dan jaringan irigasi. Sampai saat ini, telah diresmikan 29 bendungan besar, dan 38 bendungan akan selesai dibangun tahun 2022 ini. Hingga tahun 2024, ditargetkan akan diselesaikan kurang lebih 61 bendungan serta 4.500 embung. Terhitung sejak tahun 2015 hingga tahun ini, 1,1 juta jaringan irigasi telah berhasil diselesaikan.

Peningkatan infrastruktur pertanian diiringi dengan pemanfaatan varietas-varietas unggul padi serta program intensifikasi dan ekstensifikasi memacu peningkatan produksi pertanian beras di tanah air telah mendorong capaian keberhasilan Indonesia hingga berhasil mencapai swasembada beras. Tahun 2019 s.d. 2021, produksi beras Indonesia mencapai 31,3 juta ton. Peningkatan dan konsistensi tersebut adalah jumlah yang riil yang dilihat oleh FAO dan IRRI.

Dalam tiga tahun terakhir, produksi beras, sebagai bahan pangan pokok di Indonesia, menunjukkan surplus yang signifikan. Dengan adanya surplus itu, selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2019–2021, Indonesia tidak melakukan impor beras, kecuali beras khusus yang diperuntukan bagi hotel dan restoran serta ekspatriat yang bekerja di Indonesia. Dengan adanya surplus beras itu pula, Pemerintah Indonesia melakukan peninjauan ekspor beras ke beberapa negara yang telah mengirimkan permohonan resmi ke Menteri Pertanian Republik Indonesia.

Kinerja sektor pertanian Indonesia juga secara makro menjadi "bantalan" perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari kinerja PDB sektor pertanian pada Triwulan II 2020 yang tumbuh 16,24% *quarter-to-quarter* di saat kinerja sektor lain negatif. Tahun 2021, PDB sektor pertanian masih tetap konsisten tumbuh positif.

Ekspor produk pertanian pun demikian. Nilai ekspor kumulatif Januari s.d. Desember 2021 mencapai Rp625,04 triliun, yakni meningkat 38,69% dibandingkan tahun 2020.

Keberhasilan peningkatan produktivitas padi serta peningkatan mata pencaharian bagi petani-padi Indonesia tidak terlepas dari hasil kerja sama yang erat dan telah terjalin selama enam dekade dengan IRRI, termasuk peningkatan kapasitas generasi baru ilmuwan Indonesia melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh IRRI.

PRODUKSI BERAS

2,13 JUTA TON
Surplus Produksi Tahun 2020

2,38 JUTA TON
Surplus Produksi Tahun 2019

1,31 JUTA TON
Surplus Produksi Tahun 2021



IRRI International Rice Research Institute



Kerja sama berlangsung sejak 20/12/1962

- Dasar hukum: Perpres No. 82/2011
- Telah menyepakati 9 kali perbaruan MoU
- Fokus area: pemuliaan padi, penelitian, pengembangan SDM
- Capaian: 199 varietas padi, penguatan kapasitas SDM lebih dari 1000 peneliti



PENANDATANGAN MOU BIDANG PERTANIAN INDONESIA - TIMOR LESTE

Pemerintah Indonesia dan Timor Leste sepakat untuk menandatangani empat nota kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) bidang pertanian, pergerakan lintas batas bis, standarisasi dan meteorologi, serta kerja sama teknis bidang perdagangan. Penandatanganan MoU dilaksanakan dalam agenda kunjungan kenegaraan Presiden Republik Demokratik Timor Leste Jose Manuel Ramos Horta di Istana Kepresidenan Bogor pada tanggal 19 Juli 2022.

MoU bidang pertanian yang ditandatangani oleh Menteri Pertanian RI dengan Menteri Pertanian dan Perikanan Republik Demokratik Timor Leste, Eng. Pedro dos Reis, MSi, IPU merupakan perbaharuan MoU yang telah ditandatangani pada 26 Januari 2015 di Jakarta.

Cakupan kerja sama dalam MoU tersebut meliputi kerja sama teknis pertanian, pengembangan kapasitas SDM, investasi, dan fasilitasi akses pasar komoditas pertanian kedua negara.

Dari sisi perdagangan, Indonesia mengalami surplus perdagangan sektor pertanian dengan Timor Leste sebesar USD 41 juta, dengan ekspor utama komoditas pertanian Indonesia ke Timor Leste, yaitu kelapa sawit, susu dan kepala susu, gandum/meslin, mentega, dan pakan hewan.



Dirjen PKH, Dr Nasrullah saat penandatanganan TA (26/09)

Sebagai tindak lanjut penandatanganan MoU, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan, melakukan penandatanganan *Technical Arrangement* (TA) kerja sama bidang peternakan dan kesehatan hewan dengan Pemerintah Timor Leste pada Senin, 26 September 2022 di Denpasar. Kerja sama akan difokuskan pada fasilitasi akses pasar komoditas peternakan dan kesehatan hewan, termasuk harmonisasi peraturan ekspor dan impor komoditas peternakan dan kesehatan hewan, serta peningkatan kapasitas SDM. Bentuk konkrit rencana aksi akan dibahas lebih detil dalam bentuk pertemuan tahunan *Joint Agricultural Working Group* (JAWG) sebagai bagian dari pelaksanaan MoU.

PENYERAHAN PENGHARGAAN DARI CEO AUSTRALIAN CENTRE FOR INTERNATIONAL AGRICULTURAL RESEARCH (ACIAR) KEPADA MENTERI PERTANIAN RI

Menteri Pertanian RI telah menerima CEO ACIAR, Prof. Andrew Campbell pada 9 Agustus 2022 di Kementerian Pertanian. Pertemuan membahas potensi bidang kerja sama antara Kementan dan ACIAR di masa yang akan datang.

Pada kesempatan tersebut, Prof. Campbell juga menyampaikan Plakat Penghargaan kepada Kementerian Pertanian RI sebagai pengakuan atas kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan.

ACIAR adalah lembaga penelitian khusus untuk pengembangan pertanian Pemerintah Australia dan bagian dari Portofolio Departemen Luar Negeri dan Perdagangan, yang berkontribusi pada program bantuan pembangunan Australia.

Prof. Campbell menyampaikan bahwa melalui kerja sama dengan Kementerian Pertanian selama ini yang difasilitasi oleh Badan Litbang Pertanian, telah memungkinkan para ilmuwan Indonesia dan Australia bekerja sama untuk membangun pengetahuan guna mendukung sistem pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Sejak 1983, ACIAR telah mendukung penelitian terapan di Indonesia di bidang tanaman pangan, peternakan, kehutanan, perikanan laut dan akuakultur.



Mentan RI bersama CEO ACIAR, Prof. Andrew Campbell (9/08/22)

Sebagai contoh, pengenalan hijauan *Leucaena taramba* untuk pakan ternak di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang telah mengubah kehidupan ratusan petani dan melindungi lahan marginal di kedua provinsi tersebut. Proyek terbaru termasuk penelitian untuk mengelola kerusakan akibat lalat buah dan meningkatkan kualitas mangga untuk ekspor.

Selain mendanai kolaborasi penelitian, ACIAR telah membantu banyak ilmuwan Indonesia untuk memperoleh gelar PhD dan Master di Australia dan peneliti tingkat menengah untuk mengikuti kursus manajemen dan kepemimpinan di lembaga-lembaga Australia untuk meningkatkan kemampuan mereka di lembaga terkait.

COURTESY MEETING DAN PEMBERIAN PENGHARGAAN MENTAN RI KEPADA PRESIDEN IFAD



Mentan RI menyampaikan plakat penghargaan apresiasi kepada Presiden IFAD (14/11/22)

Presiden *the International Fund for Agricultural Development* (IFAD) yang baru terpilih bulan Juli 2022, Dr. Alvaro Lario, telah melakukan kunjungan kerja pertamanya ke Indonesia pada tanggal 14–16 November 2022.

Untuk mengawali kunjungan tersebut, Presiden Lario melakukan *courtesy meeting* dengan Menteri Pertanian RI pada tanggal 14 November 2022 di Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Jakarta. Pertemuan membahas perkembangan kerja sama Kementan dengan IFAD sebagai mitra strategis Indonesia selama lebih dari 40 tahun dalam mendorong akselerasi pencapaian program pembangunan sektor pertanian Indonesia melalui lebih dari 20 program dan investasi, termasuk 4 (empat) proyek IFAD di Kementan yang sedang berjalan saat ini, yaitu: (i) YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services*); (ii) IPDMIP (*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Project*); (iii) READSI (*Rural Empowerment and Agriculture Development Scaling-up Initiative*); (iv) UPLAND (*Development of Integrated Farming System in Upland Areas*).

Dalam kesempatan tersebut, IFAD menyampaikan komitmennya untuk terus mendukung Indonesia dalam meningkatkan ketahanan petani skala kecil terhadap guncangan, melalui peningkatan produktivitas dan pemanfaatan peluang pasar yang lebih baik.



Presiden IFAD bersama petani penerima manfaat proyek YESS di Subang



Presiden IFAD melakukan penanaman pohon manggis di lokasi proyek UPLAND, Subang



Mentan RI menerima kunjungan kehormatan Presiden IFAD (14/11/22)

Sebagai bagian dari rangkaian kunjungannya ke Indonesia, Presiden Lario pada tanggal 14 November 2022 hingga 16 November 2022, melakukan kegiatan *field visit* ke lokasi proyek berbantuan IFAD, yaitu proyek YESS dan UPLAND yang berada di Subang, Jawa Barat.

Presiden Lario didampingi *Country Director IFAD for Indonesia*, Ivan Cassio beserta wakil dari Kementan Pusat dan pengelola proyek (BPPSDMP dan Ditjen PSP) melakukan kunjungan ke: (i) lokasi pemagangan proyek YESS di Balai Besar Padi Sukamandi; (ii) Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Brahman Sejahtera di Cipunagara; dan (iii) Desa Gardusayang, Desa Sukakerti dan Desa Cigadog yang merupakan desa penerima bantuan proyek hibah UPLAND.

Saat ini program YESS telah melakukan peningkatan kapasitas kaum muda melalui pelatihan *financial literacy* dan manajemen usaha. Sudah lebih dari 35 ribu pemuda yang mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas yang diinisiasi oleh YESS. Selain itu, program YESS juga telah membiayai 512 kelompok PWMP, memberikan program pemagangan terhadap 755 pemegang, dan memberikan hibah kompetitif kepada 1015 pengusaha muda atau pemuda di sektor pertanian. Sedangkan proyek UPLAND yang dikelola Ditjen PSP difokuskan pada kegiatan pertanian di dataran tinggi yang komprehensif, mulai dari pengembangan *on-farm* sampai *off-farm*, dan dilaksanakan di empat belas kabupaten di Indonesia.

Pada tanggal 16 November 2022 sore di Kantor Pusat Kementan, Jakarta, Mentan kembali melakukan pertemuan dengan Presiden IFAD didampingi pejabat Eselon I dan II Kementan serta Tim IFAD. Pada kesempatan tersebut, Mentan memberikan penghargaan kepada Presiden Lario sebagai bentuk apresiasi atas dukungan IFAD kepada Indonesia selama lebih dari 40 tahun kemitraan dalam memberdayakan petani untuk mewujudkan pertanian melalui dukungan pembiayaan dan tenaga ahli.

Dalam sambutannya, Presiden Lario menyampaikan apresiasinya atas pemberian penghargaan ini serta menegaskan komitmen IFAD untuk terus mendukung Indonesia melalui program peningkatan ketahanan petani skala kecil dalam menghadapi berbagai tantangan sektor pertanian mengingat saat ini para petani dihadapi kondisi ketidakpastian harga pangan dan bahan bakar serta dampak perubahan iklim.

DIRJEN FAO APRESIASI KEMAJUAN SEKTOR PERTANIAN INDONESIA, BERKOMITMEN TERUS Mendukung PROGRAM Penguatan SISTEM PANGAN DAN PERTANIAN DI INDONESIA

Dirjen FAO menyerahkan gift kepada Mentan RI



DIRJEN FAO BERTERIMA KASIH KEPADA INDONESIA ATAS KERJA SAMA ERAT SELAMA INI DENGAN FAO UNTUK MENDORONG SISTEM PERTANIAN DAN PANGAN YANG LEBIH BERKELANJUTAN.

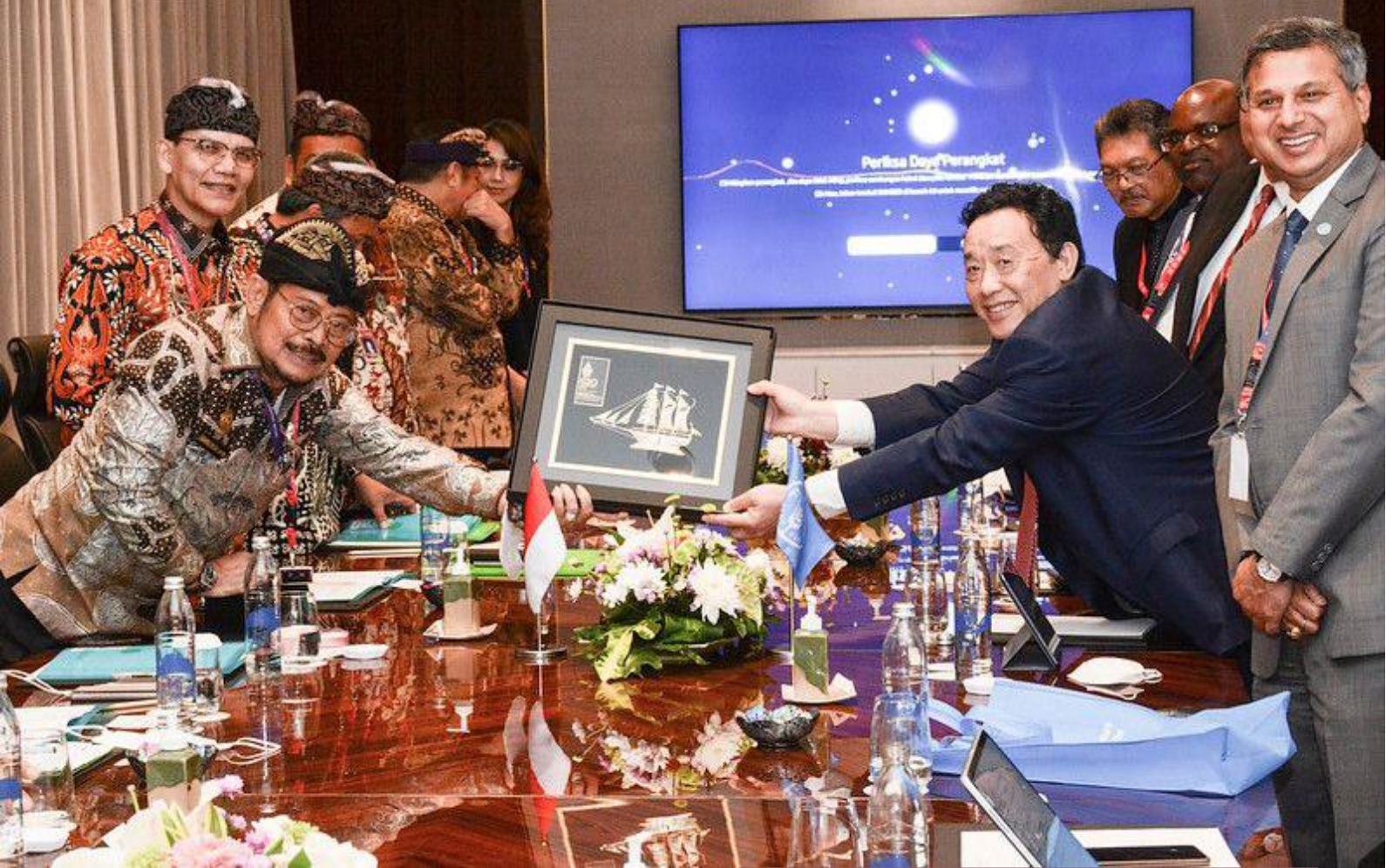
Menteri Pertanian RI, Dr Syahrul Yasin Limpo melakukan pertemuan dengan Dr. Qu Dongyu, Direktur Jenderal FAO pada tanggal 27 September 2022 di Intercontinental Hotel Bali di sela-sela Pertemuan Tingkat Menteri Pertanian G20. Pertemuan bertujuan untuk menindaklanjuti *courtesy meeting* sebelumnya tanggal 23 Juni 2022 untuk membahas perkembangan kerja sama antara Indonesia dan FAO dalam mendukung penguatan sektor pangan dan pertanian global dan nasional.

Mentan SYL menyampaikan apresiasi atas komitmen dan dukungan FAO selama lebih dari 40 tahun kepada Indonesia, dalam mendukung pembangunan sektor pertanian Indonesia secara lebih berkelanjutan, diantaranya program *e-Agriculture* (yang saat ini dilakukan bersama Pusat Data dan Informasi Sistem Pertanian Kementan) dan inisiatif *Digital Village Initiative Knowledge Sharing Platform* untuk pengembangan digitalisasi di pedesaan; *One Country One Priority Product* (OCOP) untuk mendukung diversifikasi pangan melalui *green development*; serta dukungan FAO dalam membantu penanganan kasus penyebaran wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Indonesia. Lebih lanjut, Mentan SYL juga menyampaikan perkembangan capaian sektor pertanian nasional, termasuk penghargaan dari *International Rice Research Institute* (IRRI) terhadap ketangguhan

sistem pangan dan pertanian dan pencapaian swasembada beras selama 2019-2021 melalui penerapan inovasi dan teknologi. Dalam kesempatan tersebut, Mentan SYL juga menyampaikan *progress* penanganan PMK yang telah dikendalikan dengan melakukan *lockdown* di beberapa desa yang memiliki ternak dan memberikan vaksin untuk pencegahan.

Pada kesempatan tersebut, Dirjen FAO mengapresiasi capaian kinerja Kementan untuk penguatan sistem pangan dan pertanian hingga saat ini yang berkontribusi pada ketahanan pangan global. Dirjen FAO juga mengapresiasi undangan Indonesia pada pertemuan G20. Lebih jauh, Dirjen FAO menyatakan bahwa Indonesia dapat memanfaatkan momentum Presidensi G20 sebagai peluang baik bagi Indonesia untuk mempromosikan produk tropis, produk komoditas unggulan dan produk halal Indonesia, serta berbagi pandangan terkait capaian pembangunan sistem pangan pertanian Indonesia di hadapan negara anggota G20.

Sebagai presiden G20 tahun 2022, Indonesia memiliki peluang untuk melakukan penguatan kerja sama dengan anggota G20 dan berbagai organisasi internasional seperti *World Bank* dan FAO.



Selain melakukan pertemuan *courtesy meeting* dengan Mentan SYL, Dirjen FAO turut berpartisipasi pada kegiatan *side events* dalam rangkaian Pertemuan *Agriculture Ministers Meeting G20*, yaitu *Global Forum on Digital Agriculture Transformation (hlm 5)* dan *Field Trip ke Jatiluwih Rice Terraces*.

Selain mengunjungi sawah terasering Jatiluwih bersama delegasi AMM lainnya, Dirjen FAO juga mengunjungi lokasi proyek FAO di Bali termasuk proyek Vaksin Rabies dan e-Agriculture (cq. Pusdatin) di Desa Pajahan, Kec. Pupuhan, Kab. Tabanan, tanggal 28 dan 29 September 2022.

Di lokasi proyek *e-agriculture*, Dirjen FAO menyaksikan demonstrasi penggunaan aplikasi seluler yang terkoneksi dengan *Agriculture War Room (AWR)* di Jakarta untuk merekam aktivitas pertanian di lapangan. Perkebunan kopi di Pajahan, Bali merupakan salah satu lokasi *piloting* proyek *e-agriculture* selain Margoluwih, Sleman dan Jawa Barat.

Selanjutnya, Dirjen FAO juga mengunjungi lokasi vaksin rabies massal dalam rangka memperingati *World Rabies Day* di Balai Banjar Belah, Desa Luwuh. Kerja sama antara FAO dan Kementan dalam usaha menanggulangi rabies telah membuahkan hasil yang optimal hingga menurunkan kasus infeksi pada hewan sebanyak 70% pada tahun 2012 dan 2013. Kendati angka infeksi kembali meningkat pada tahun 2014, langkah-langkah antisipatif telah diupayakan sehingga Bali ditargetkan menjadi wilayah bebas rabies pada tahun 2030.



Global Forum



Jatiluwih Rice Terraces



World Rabies Day

Foto bersama Mentan RI dan Menteri Pertanian Pertanian, Peternakan, dan Suplai Pangan Brazil di atas kapal pinisi



KUNJUNGAN KERJA MENTERI PERTANIAN, PETERNAKAN DAN SUPLAI PANGAN BRAZIL KE INDONESIA

Pada 10-12 September 2022, Menteri Pertanian, Peternakan, dan Suplai Pangan Brazil telah melakukan kunjungan balasan kepada Menteri Pertanian RI yang dilaksanakan di Makassar. Kedua Menteri tersebut telah menandatangani pembaharuan *Memorandum of Understanding (MOU) on Cooperation in the Field of Agriculture* kedua negara.

Selain itu, sebagai penunjang kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Brazil dan dalam rangka mempererat kemitraan antara Kementerian Pertanian, Peternakan dan Suplai Pangan dengan Universitas Hasanuddin, telah ditandatangani beberapa dokumen kesepakatan kerja sama yang disaksikan bersama oleh Menteri Pertanian RI dan Menteri Pertanian, Peternakan dan suplai Pangan Brazil.

Selanjutnya, pada 12 September 2022, dilaksanakan pertemuan antar pejabat teknis kedua negara guna membahas upaya penguatan kerja sama penanganan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), Vaksinasi, dan Pengembangan Peternakan Berkelanjutan (*Sustainable Livestock Development*).



Mentan Brazil saat melakukan kunjungan ke Makassar (10/09)

Penandatanganan kerja sama yang disaksikan Mentan dan Menteri Pertanian, Peternakan, dan Suplai Pangan Brazil:

01

EMBRAPA

Embrapa

Penandatanganan kesepakatan kerja sama antara Rektor Universitas Hasanuddin dan Direktur EMBRAPA (Lembaga Penelitian di bawah Kementerian Pertanian, Peternakan dan Suplai Pangan Brazil);

02

FAO

FAO

Penandatanganan kesepakatan kerja sama antara Rektor Universitas Hasanuddin dengan Kepala Perwakilan FAO untuk Indonesia dan Timor Leste;

03

IRRI

IRRI International Rice Research Institute

Penandatanganan kesepakatan kerja sama Tripartite antara Rektor Universitas Hasanuddin, Kepala Perwakilan International Rice Research Institute (IRRI), dan Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian RI.

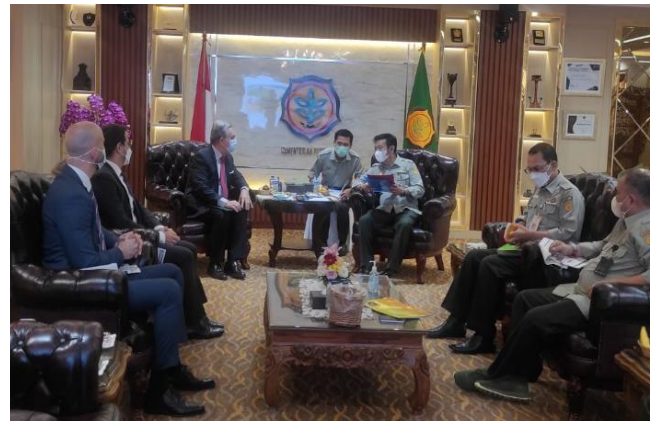


KUNJUNGAN KERJA MENTERI PERTANIAN RI KE BRAZIL

Brazil merupakan salah satu negara yang sangat potensial sebagai alternatif sumber pasokan daging sapi dan sapi hidup untuk mendukung kecukupan pasokan daging dan upaya pengembangan peternakan sapi potong di dalam negeri. Brazil memiliki populasi sapi yang sangat besar, serta memiliki sistem pengelolaan peternakan dan pengolahan daging yang sangat baik. Selain itu, Brazil juga dapat menjadi mitra untuk mendukung pengembangan peternakan sapi perah, mengingat negara ini telah berhasil mengembangkan sistem pembibitan yang menghasilkan produktivitas susu yang sangat tinggi. Brazil juga dapat menjadi mitra kerja sama untuk penanganan penyakit mulut dan kuku (PMK), mengingat keberhasilannya untuk bebas dari PMK melalui program vaksinasi.

Pada kesempatan tersebut, dilaksanakan penandatanganan *Letter of Intent* antara Perusahaan PT. ASIABEEF BIOFARM Indonesia dengan Asosiasi Peternak Sapi Zebu, Brasil (ABCZ), untuk kerja sama pengembangan Sapi Zebu di Indonesia. Selain itu, telah dijajaki kemungkinan kerja sama untuk mendukung pengembangan kedelai dan gula tebu yang akan dibahas lebih lanjut.

Kepentingan Brazil terkait sektor pertanian di Indonesia saat ini adalah akses pasar untuk berbagai komoditas hewan dan produk hewan, utamanya daging sapi dan ayam, serta pangan segar asal tumbuhan, utamanya dari subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Menanggapi hal tersebut, Menteri Pertanian RI menyatakan bahwa secara prinsip pelaksanaan *onsite audit* untuk *rendering product establishment* asal Brazil dapat dilakukan dengan memperhatikan perkembangan kasus Covid-19 di Brazil.



Courtesy Call Mentan RI dan Duta Besar Brazil untuk Indonesia

Sebelumnya pada 22 Maret 2022, Mentan telah menerima *courtesy call* Duta Besar Brazil untuk Indonesia, Y.M. Jose Amir Da Costa Dornelles dimana kedua belah pihak berkomitmen untuk menyampaikan usulan kerja sama yang lebih konkret dalam rangka meningkatkan akses pasar komoditas hewan dan produk hewan, utamanya daging sapi dan ayam, serta pangan segar asal tumbuhan.

Sementara, pihak Indonesia telah mengajukan: (i) permohonan akses pasar komoditas buah tropis yaitu nenas, manggis dan buah naga kepada pihak Brazil, dan buah-buahan tropis lainnya seperti mangga dan salak, serta (ii) fasilitasi peningkatan nilai perdagangan komoditas perkebunan seperti kakao, kelapa sawit, karet, kelapa.



KUNJUNGAN KERJA MENTERI PERTANIAN KE AUSTRIA

Pada 29 Mei 2022, Menteri Pertanian RI bersama Dirut PT. Pupuk Indonesia Holding Company (PT. PIHC), melakukan kunjungan kerja ke Wina, Austria.

Dalam kunjungan tersebut, telah dilakukan pertemuan dengan beberapa perusahaan pemasok pupuk dunia dalam rangka menjajaki kerja sama stabilisasi pasokan pupuk di dalam negeri.

Pada kesempatan pertemuan tersebut, telah ditandatangani kesepakatan kerja sama (MoU) antara Dirut PT. PIHC dengan Chairman of the Board Jordan Phosphate Mines Co. Plc. (JPMC) yang mengakomodir 3 (tiga) skema usulan Kerja sama.

AGENDA KERJA SAMA



Indonesia



Austria



QUICK WIN

000

Agenda kerja sama jangka pendek yang bersifat "quick-win" dalam rangka menjamin kelancaran pasokan bahan baku pupuk ke Indonesia.

TEMPORARY

000

Agenda kerja sama jangka menengah yang bersifat "temporary" melalui skema penawaran harga yang disepakati bersama untuk menjamin keberlanjutan pasokan bahan baku pupuk ke Indonesia.



INVESTMENT

000

Agenda kerja sama jangka panjang yang bersifat permanen melalui "investasi" untuk membangun pabrik pupuk NPK dan DAP di Indonesia.

Setelah kunjungan kerja Menteri Pertanian RI ke Austria bersama dengan jajaran Direksi PT Pupuk Indonesia dalam rangka Pertemuan Tahunan Asosiasi Pupuk Internasional pada Juni silam, Kementerian Pertanian diwakili oleh Sekretaris Jenderal menerima Kunjungan Kehormatan Kuasa Usaha Ad-interim dari Kedutaan Besar Austria di Jakarta pada 18 Agustus 2022. Kunjungan ini merupakan pertemuan pertama Kementan dengan Mr Philipp Rossi selaku *Deputy Chief of Mission* Austria di Jakarta.

Kunjungan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kerja sama sektor pertanian antara Austria-Indonesia. Peternakan sapi perah merupakan sektor pertanian terpenting Austria, sehingga pada kesempatan tersebut pihak Austria menyampaikan keinginan untuk mendorong akses pasar bagi produk hewan (susu dan keju) ke Indonesia. Hal ini juga searah dengan Renstra Kementan tahun 2020-2024 yang mendorong Indonesia untuk meningkatkan akses pasar dan investasi pertanian.

Pada kesempatan tersebut Kepala Biro KLN, Dr Ade Candradijaya turut menekankan keinginan kerja sama program pendidikan dan pelatihan vokasi (magang) dengan melibatkan Politeknik Pembangunan Pertanian dan petani milenial di bawah binaan BPPSDMP. Regenerasi petani di Indonesia dan pelibatan orang muda dalam sektor pertanian merupakan salah satu pilar penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus demi keberlanjutan sektor pertanian Indonesia.



Indonesia - Austria

- 1 Hubungan Diplomatik RI dan Austria telah terjalin sejak tahun 1954

- 2 Hingga saat ini belum ada MoU bidang pertanian antara Indonesia dan Austria

- 3 Tiga komoditas unggulan ekspor pertanian Indonesia ke Austria

Nanas

Kelapa

Nilam

- 4 Neraca perdagangan Indonesia - Austria pada tahun 2021 defisit USD 6,61 juta bagi Indonesia

USD 1,89 JUTA EKSPOR Indonesia ke Austria

2021

USD 8,5 JUTA IMPOR Indonesia dari Austria

TOP 3 AUSTRIA

 1. Obat Hewan
 2. Pakan Hewan
 3. Apel

PERTEMUAN MENTERI PERTANIAN RI DENGAN MENTERI PERTANIAN DAN MENTERI UNTUK WILAYAH UTARA AUSTRALIA

Pertemuan diselenggarakan di Kantor Pusat Kementerian Pertanian RI sebagai tindak lanjut kesepakatan dalam pertemuan virtual yang dilakukan pada bulan September 2020, kedua negara telah berhasil memfinalisasi dokumen MOU bidang pertanian.

Adapun cakupan kerja sama yang telah disepakati dalam MOU di antaranya fasilitasi kerja sama teknis, penguatan akses pasar komoditas pertanian, serta investasi di sektor pertanian. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya bentuk kerja sama baru ke depan mengikuti perkembangan tantangan pembangunan pertanian global. Diharapkan agar MOU ini dapat segera diimplementasikan, dan selanjutnya kelompok kerja yang dimandatkan dalam MOU dapat segera bekerja setelah ditandatanganinya MOU ini, untuk mendukung peningkatan kerja sama pertanian dan perdagangan komoditas pertanian antara kedua negara.

Perdagangan sektor pertanian kedua negara pada tahun 2021 mencapai USD 3,4 milyar, yang didominasi oleh komoditas perkebunan, tanaman pangan dan peternakan. Namun demikian, dalam perdagangan sektor pertanian dengan Australia, Indonesia saat ini berada dalam posisi defisit yang cukup besar yaitu USD 3,1 Milyar.

Berkaitan dengan hal ini, Mentan RI mengharapkan fasilitasi Mentan Australia terkait akses pasar untuk komoditas lainnya, khususnya buah tropis unggulan Indonesia seperti nanas dan mangga yang hingga saat ini masih terus berproses untuk mampu menembus pasar Australia.

Terkait sektor peternakan yang menjadi unggulan Australia, Indonesia mengetahui potensi kerja sama ke depan dengan semakin banyaknya preferensi perdagangan yang dikomitmenkan kedua negara. Indonesia mengharapkan agar Australia tidak hanya mengeksport komoditas peternakan dan bahan baku pakan, namun secara khusus mengundang sektor industri peternakan Australia untuk membangun sentra produksi sapi dan pakan ternak yang diharapkan mampu meningkatkan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan produksi dan daya saing komoditas Indonesia ke depan.



Secara konkret, Kementerian Pertanian mendorong refocusing kerja sama yang akan berjalan baik melalui skema *Red Meat Partnership* (kemitraan industri sapi) maupun *Feed Grain Partnership* (kemitraan industri pakan), agar dapat menyentuh mitra peternak kecil dan menengah sebagai upaya pembinaan dan peningkatan kapasitas, yang tentunya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan bersama.

Merujuk pada beberapa butir perhatian Australia terkait dengan prosedur impor, perluasan akses pasar, dan kerja sama bidang kesehatan hewan, Kementerian Pertanian melalui Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan berkomitmen kuat untuk terus mengoptimalkan potensi kerjasama dengan tetap memenuhi kaidah dan prosedur keamanan pangan hewani yang berlaku di Indonesia dan dunia internasional.



Kedua negara tengah mengembangkan kerja sama terkait tenaga kerja pertanian melalui skema *Agriculture Visa* bagi Indonesia. Skema ini akan sangat bermanfaat bagi upaya pengembangan SDM pertanian Indonesia, di mana saat ini Kementerian Pertanian sedang terus meningkatkan dan mendorong peran petani muda atau yang kami sebut petani milenial. Namun demikian, Indonesia berharap agar petani yang akan ditempatkan di Australia tidak hanya bekerja pada satu aspek tertentu di rantai produksi, namun lebih luas kepada keseluruhan rantai nilai mulai dari *on-farm*, pasca panen, logistik, hingga pemasaran (manajemen bisnis). Hal ini diharapkan dapat menjadi satu model *agricultural entrepreneurship* yang dapat diaplikasikan sekembalinya para petani tersebut ke Indonesia.

BILATERAL DENGAN MENTERI PERTANIAN, PERIKANAN, KEHUTANAN, DAN MANAJEMEN DARURAT AUSTRALIA



Menteri Pertanian, Perikanan, Kehutanan, dan Manajemen Darurat Australia yang baru saja dilantik melakukan kunjungan ke Indonesia untuk melakukan pertemuan dengan Menteri Pertanian RI pada 14 Juli 2022.

Pertemuan membahas perjanjian kerja sama antara Indonesia dan Australia, terutama di bidang pertanian dan peternakan, yang telah ditandatangani pada Januari 2022. Diharapkan dapat segera diimplementasikan, dan selanjutnya kelompok kerja (*Agriculture Working Group*) yang dimandatkan dalam MoU dapat segera bekerja untuk mendukung peningkatan kerja sama pertanian dan perdagangan komoditas pertanian antara kedua negara.

Salah satu isu yang dibahas dalam perjanjian kerja sama ini adalah masalah PMK. Australia sebagai negara yang memiliki letak geografis yang dekat dengan Indonesia memberikan perhatian khusus dalam masalah ini. Isu lain yang dibahas termasuk isu kerja sama akses pasar, kerja sama peternakan, kerja sama teknis dan peningkatan kapasitas SDM.

Bantuan Vaksin Pemerintah Australia
500 RIBU AUD
SETARA DENGAN
1 JUTA VAKSIN



RANGKAIAN KUNJUNGAN BALASAN WAKIL PERDANA MENTERI SEKALIGUS MENTERI PERTANIAN, PEKERJA MANDIRI, DAN UMKM, REFORMASI INSTITUSI DAN PEMBAHARUAN DEMOKRASI BELGIA KE INDONESIA

Rangkaian kunjungan balasan Wakil Perdana Menteri sekaligus Menteri Pertanian, Pekerja Mandiri, dan UMKM, Reformasi Institusi dan Pembaharuan Demokrasi Belgia ke Indonesia, berlangsung pada 24-28 Oktober 2022.

Menteri Pertanian Belgia melakukan kunjungan lapang ke Balai Embrio Ternak Cipelang guna meninjau infrastruktur pengembangan sapi yang berada di BET Cipelang. BET Cipelang merupakan UPT Kementerian Pertanian RI yang ditunjuk sebagai pioner dalam pengembangan sapi jenis Belgian Blue asal Belgia di Indonesia. Sapi Belgian Blue merupakan sapi yang berasal dari Belgia yang mempunyai keunggulan dalam produksi daging, karena memiliki struktur perototan ganda. Pada kesempatan tersebut, David Clarnival menyampaikan, pihaknya memberikan apresiasi terhadap upaya Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sapi Belgian Blue di Indonesia

Agenda Kunjungan:

- 01** Kunjungan lapang ke BET Cipelang (24 Oktober 2022);
- 02** *Courtesy Call* dengan Sekjen Kementerian Pertanian RI, 25 Oktober 2024;
- 03** Pertemuan teknis tindak lanjut antara Federal Agency for the Safety of the Food Chain (FASFC) dengan Badan Karantina Pertanian, 27 Oktober 2024;
- 04** Pertemuan teknis tindak lanjut teknis antara Federal Agency for the Safety of the Food Chain (FASFC) dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 28 Oktober 2022.

Sampai saat ini, BET Cipelang telah memproduksi sekitar 266 embrio dari *Belgian Blue*. Sapi tersebut telah tersebar di 8 provinsi di Indonesia diantaranya, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Papua. Selain dimanfaatkan untuk pemenuhan produksi daging, sapi tersebut juga disilangkan dengan sapi lokal untuk meningkatkan perototan sapi lokal.

Pada acara *Courtesy Call* dengan Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian RI, 25 Oktober 2022, dilakukan penandatanganan *health protocol for export of dairy products from Belgium* antara *Director General of Control Policy of Federal Agency for the Safety of the Food Chain (FASFC)* dengan Direktur Kesehatan Hewan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam kapasitas sebagai Otoritas Veteriner Nasional.

Kedua pihak sepakat untuk menindaklanjuti *Letter of Intent (LoI)* kerja sama *Sanitary and Phytosanitary (SPS)*, yang telah ditandatangani oleh Menteri Pertanian kedua negara pada tahun 2021. Kedua belah pihak sepakat untuk memperkuat kerja sama bidang pertanian ke depan, dan perlu segera merumuskan kesepakatan kerja sama (*Memorandum of Understanding/MoU*) dengan cakupan area kerja sama sektor pertanian yang lebih luas.

Pertemuan teknis tindak lanjut teknis antara *Federal Agency for the Safety of the Food Chain (FASFC)* dengan Badan Karantina Pertanian, 27 Oktober 2022, bertujuan membahas update isu terkait permohonan akses pasar produk segar asal tumbuhan (PSAT) dari Belgia.

Dalam hal ini, FASFC berkepentingan untuk mendorong percepatan proses *pest risk analysis (PRA)* untuk sayuran beku, *chicory*, daun bawang, buah pears dan apel. Sementara itu, pihak Indonesia berkepentingan untuk melakukan kolaborasi fasilitasi ketersediaan benih dan bibit unggul asal Belgia, serta peningkatan kapasitas perkarantinaaan.

Pertemuan teknis tindak lanjut antara *Federal Agency for the Safety of the Food Chain (FASFC)* dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan tanggal 28 Oktober telah berlangsung guna membahas rencana penguatan kerja sama bidang peternakan kedua negara, dan usulan revisi *health protocol* untuk semen dan embrio beku asal Belgia.



Pertemuan di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang (24-28/10/22)





COURTESY CALL MENTERI PERTANIAN DENGAN DELEGASI BISNIS JEPANG

Delegasi Jepang ingin memperkenalkan metodologi bioremediasi dan mendukung *technology-transfer* untuk bekerja sama dengan Kementerian Pertanian RI, dan dukungan RISE Holdings yang merupakan produsen teknologi berbasis pangan dan penanganan kesehatan. Teknologi bioremediasi digunakan untuk pemulihan kualitas lahan pertanian dan perkebunan, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, memenuhi standar keamanan dan kesehatan pangan, serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pada 24 Januari 2022, dengan dukungan Direktur Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian, serta Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, KBRI Tokyo bersama RISE Holdings telah menyelenggarakan webinar “Sosialisasi Teknologi Bioremediasi Jepang untuk Tanah Tercemar” yang dihadiri lebih dari 300 peserta.

RISE Holdings menyampaikan tawaran kerja sama pengaplikasian teknologi purifikasi tanah di Indonesia mempertimbangkan bahwa:

- a. Indonesia mempunyai areal pertanian dan aneka vegetasi yang banyak;
- b. Teknologi purifikasi kualitas tanah menggunakan bakteri decomposer yang diisolasi menggunakan arang kayu mangrove yang banyak terdapat di Indonesia;
- c. Bakteri mendekomposisi komponen organik berbahan klorida di dalam tanah secara aerobik.

Kementerian Pertanian mendukung inisiasi kerja sama yang ditawarkan oleh delegasi NARO Jepang untuk pengembangan teknologi bioremediasi di Indonesia, dan mengharapkan bahwa kerja sama dengan NARO Jepang tidak hanya sebatas *technology-transfer*, akan tetapi lebih kearah investasi NARO Jepang di Indonesia. Untuk lebih lanjut, Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dan Kepala Badan Litbang Pertanian akan menindaklanjuti pembahasan yang detail dan komprehensif dengan delegasi NARO Jepang.



MENTAN RI SAMPAIKAN TIGA MISI PERTANIAN INDONESIA PADA FORUM PANGAN DAN PERTANIAN DUNIA

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo menghadiri pertemuan *Global Forum for Food and Agriculture* ke-14 pada 28 Januari 2022. Mengangkat tema “*Sustainable Land Use: Food Security Starts with Soil*”, pada pertemuan yang diadakan secara virtual tersebut Mentan RI menegaskan kembali posisi Indonesia dalam mengupayakan lahan pertanian yang berkelanjutan. Beliau menyoroti bahwa pemanfaatan lahan pertanian yang berkelanjutan menjadi sangat penting dalam meningkatkan ketangguhan petani dan meningkatkan sistem pangan yang lebih baik dalam mencapai Target SDG No. 2 (Mengakhiri Kelaparan) di tahun 2030. Di sisi lain, upaya tersebut juga dapat berkontribusi besar dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (GRK).

Lebih jauh lagi, Mentan RI mengelaborasi beberapa upaya-upaya dan program yang telah dilakukan Kementerian Pertanian RI dalam pemanfaatan lahan secara berkesinambungan dan mempertahankan ketahanan pangan serta nutrisi nasional.

Beberapa program yang menjadi sorotan di antaranya ialah program *Food Estate* untuk optimalisasi penggunaan lahan, program Reformasi Agraria untuk aksesibilitas lahan bagi petani kecil dan upaya menjaga konservasi lahan pertanian yang telah dituangkan dalam UU No. 41/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan.

Sebagai penutup, Mentan RI mengajak seluruh mitra yang hadir pada pertemuan tersebut untuk memperkuat kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai *stakeholders*. Diharapkan kemitraan yang kuat dapat mempermudah pembangunan investasi dan inovasi dalam rangka peningkatan produktivitas serta pembangunan petani tangguh di negara-negara berkembang, terutama di kawasan pedesaan.

3 Rumusan ISU PANGAN DAN PERTANIAN

- 1 Mempromosikan praktik konservasi lahan pertanian dan penggunaan teknologi pertanian dengan pertanian pintar/ presisi untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan air, pupuk dan input lain.
- 2 Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan manajemen berbasis evaluasi dan peningkatan skala ekonomi lahan.
- 3 Meningkatkan akses lahan pada petani kecil melalui legalisasi lahan dan memberikan fasilitas akses lahan melalui sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan sektor swasta.



PERAN INDONESIA



USULAN PED BERHASIL DISEPAKATI, SEKJEN KEMANTAN PIMPIN DELRI PADA RANGKAIAN PERTEMUAN AMAF KE-44

Hadir mewakili Menteri Pertanian RI, Sekjen Kementan, Dr. Kasdi Subagyono, sukses memimpin delegasi Indonesia dalam Pertemuan *ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry* (AMAF) ke-44, Pertemuan *AMAF Plus Three* (Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan) ke-22, serta Pertemuan *ASEAN-India Ministers Meeting on Agriculture and Forestry* (AIMMAF) ke-7 secara virtual tanggal 26 Oktober 2022 di Kantor Pusat Kementerian Pertanian.

Dipimpin oleh Menteri Pertanian dan Kehutanan Lao PDR selaku Ketua/*Chair* AMAF terpilih yang baru, rangkaian pertemuan dihadiri oleh para Menteri Pertanian atau Pejabat yang mewakili negara-negara anggota ASEAN dan ASEAN+3 (Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan), serta India. Selain itu, turut bergabung juga pimpinan beberapa organisasi internasional seperti FAO, CTIF, CGIAR, IISD, OECD dan OIE. Sementara itu, Delegasi Indonesia diperkuat dengan hadirnya perwakilan pejabat terkait dari Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Agama, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Badan Pangan Nasional, serta perwakilan unit teknis terkait lingkup Kementerian Pertanian.

Mengawali sambutannya, Dr. Kasdi menekankan pentingnya forum AMAF yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam menjamin ketahanan pangan dan gizi masyarakat di kawasan ASEAN. Memperhatikan ancaman krisis pangan global saat ini, Sekjen menekankan urgensi untuk membangun rantai pasok pangan regional yang tangguh dan berkelanjutan di kawasan melalui kerja sama lintas sektor antara pertanian (produksi dan stok), perdagangan, serta fasilitasi rantai pasokan pangan ASEAN (transportasi/logistik untuk memastikan lalu lintas barang yang berkelanjutan di kawasan).

Menyambut baik inisiasi Indonesia, para pimpinan AMAF sepakat untuk mengangkat isu ini ke tingkat Kepala Negara ASEAN melalui "*ASEAN Leaders' Declaration on Strengthening Food Security*". Inisiasi ini nantinya menjadi salah satu Capaian Ekonomi Prioritas (*Priority Economic Deliverable/PED*) yang diusulkan oleh Indonesia dalam keketuaannya di ASEAN tahun 2023 mendatang. Usulan PED ini juga telah sejalan dengan arahan Presiden untuk memfokuskan keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023 dalam upaya mengatasi krisis pangan dan krisis energi di kawasan.

DALAM ASEAN

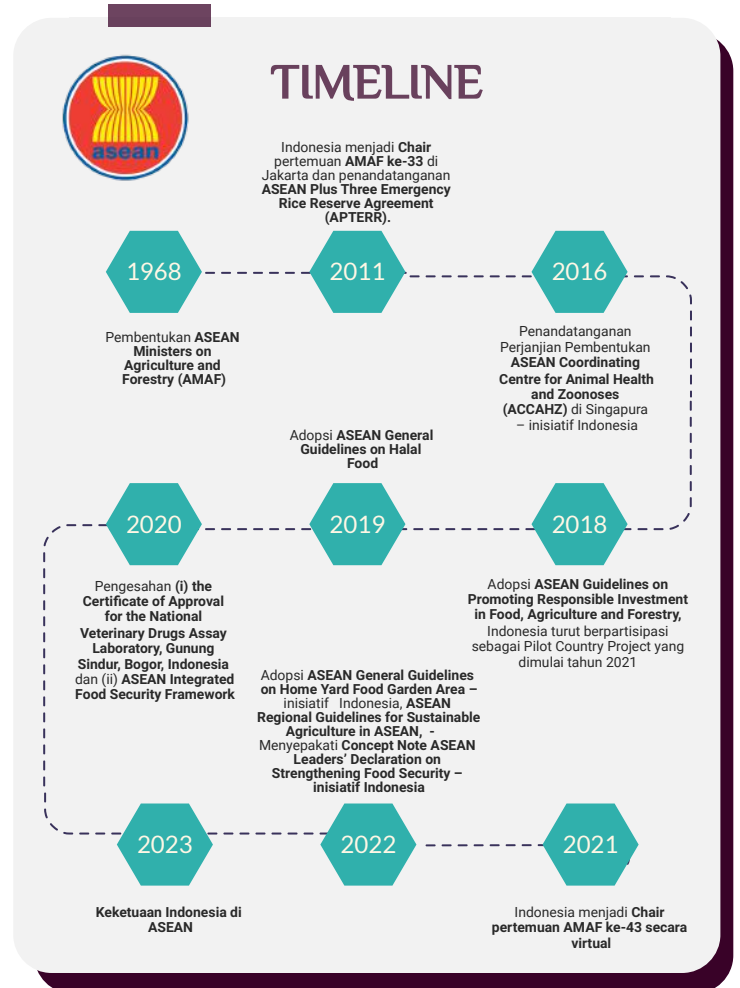
Selanjutnya, pertemuan juga sepakat untuk mempromosikan pertanian berkelanjutan dan sirkular, mengurangi penggunaan bahan kimia pertanian yang berbahaya di sektor pertanian, dan mempromosikan solusi berbasis alam dan dekarbonisasi, dengan mengesahkan dokumen *ASEAN Guidelines on Sustainable Agriculture*. Guna mengoptimalkan panduan tersebut, pertemuan mendukung Indonesia untuk mengembangkan *Roadmap for the ASEAN Guidelines on Sustainable Agriculture* sebagai salah satu capaian AMAF tahun 2023 mendatang.

Para pimpinan AMAF juga mengapresiasi Indonesia khususnya kepada *Chair ASEAN Working Group on Agriculture Training and Extension (AWGATE)* yakni Badan PMPDMP atas penyelesaian dan pengesahan *Guidelines on Home Yard Food Garden Area*. *Guidelines* ini merupakan inisiatif Indonesia pada keketuaan AMAF ke-43 tahun 2021 lalu sebagai salah satu bentuk upaya penguatan ketahanan pangan di kawasan khususnya dengan terlebih dahulu memastikan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga.

Sementara pertemuan AMAF+3 ke-22 mengapresiasi implementasi perjanjian *ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR)* khususnya pada upaya pelepasan beras dari Jepang dan Republik Korea untuk mengatasi situasi darurat di wilayah ASEAN. Secara khusus, pertemuan juga mengapresiasi *ASEAN Food Security Information System (AFSIS)* dalam penerbitan *Agricultural Commodity Outlook Report* dan *Early Warning Information* sebagai acuan informasi situasi saat ini dan prospek kedepan untuk komoditas beras, jagung, gula tebu, kedelai, dan singkong.

Sementara pertemuan AIMMAF ke-7 mencatat kemajuan implementasi rencana aksi ASEAN-India *Partnership for Peace, Progress, and Shared Prosperity (2021-2025)* dan menyambut perayaan hubungan ASEAN-India ke-30. Selain itu, kerja sama ASEAN-India diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk mendukung upaya pembangunan ASEAN Community. Selanjutnya, pertemuan menyambut inisiasi *Centrality of Soil in Agriculture and Environment* untuk mendukung negara-negara ASEAN dalam mengurangi pemupukan berlebih melalui perbaikan kesehatan tanah dengan penggunaan *soil health card*.

AMAF *Leaders* sepakat Malaysia menjadi tuan rumah Rangkaian Pertemuan AMAF ke-45 di Malaysia pada tahun 2023 mendatang.



KERJA SAMA BIDANG PERTANIAN

Working Group

1. ASEAN Sectoral Working Groups on Livestock (ASWGL)
2. ASEAN Sectoral Working Group on Crops (ASWGC)
3. ASEAN Technical Working Group on Research and Development (ATWGARD)
4. ASEAN Working Group on Agricultural Training and Extension (AWGATE)
5. ASEAN GMF Testing Network
6. ASEAN Task Force on Codex
7. Joint Committee on ASEAN Cooperation and Joint Approaches in Agriculture and Forest Products Promotion Scheme (JCM)
8. ASEAN Sectoral Working Group on Agricultural Cooperatives (ASWGAC)
9. ASEAN Sectoral Working Group on Fisheries (ASWGF)

Focal Point

1. Direktorat Jenderal PKH
2. Direktorat Jenderal Hortikultura
3. Badan LITBANG Pertanian
4. Badan PPSDM Pertanian
5. Balai Besar BIOGEN
6. BAPANAS
7. Biro Kerja Sama Luar Negeri - Sekretariat Jenderal
8. Kementerian Koperasi dan UKM
9. Kementerian Kelautan dan Perikanan

PERAN INDONESIA



INISIASI PENGUATAN INTEGRASI KETAHANAN PANGAN DI KAWASAN, SEKJEN KEMANTAN SUKSES PIMPIN SPECIAL SOM-AMAF KE-43

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian RI, Dr. Kasdi Subagyono selaku Ketua (*Chair*) Pertemuan *Senior Officials Meeting–ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry* (SOM-AMAF) memimpin jalannya Pertemuan Special SOM AMAF ke-43, Pertemuan Special SOM AMAF+3 (Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan) ke-21, dan Pertemuan SOM AMAF bersama Rusia ke-7 (ARSOMA) secara virtual tanggal 23-24 Agustus 2022 di Kantor Pusat Kementerian Pertanian.

Selain dihadiri oleh seluruh Pimpinan Pejabat Senior (*SOM Leaders*) negara anggota ASEAN dan ASEAN+3, serta Rusia, turut pula bergabung dalam rangkaian pertemuan tersebut para pimpinan organisasi internasional seperti APTERR, CGIAR, World Bank, OECD dan UNESCAP. Disamping delegasi Kementerian Pertanian RI, pada pertemuan ini juga turut hadir perwakilan pejabat terkait dari Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Agama, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Badan Pangan Nasional.

Rangkaian pertemuan SpecSOM AMAF ke-43 membahas sejumlah dokumen kerja sama yang dihasilkan oleh seluruh forum di bawah AMAF termasuk sub sektor pangan, pertanian, peternakan, tanaman pangan, perikanan dan kehutanan.

Pada kesempatan ini, Indonesia yang menjadi *Chair* untuk forum *ASEAN Working Group on Agriculture Training and Extension* (AWGATE) (Badan PPSDMP), *ASEAN SPS Contact Point* (ASCP) (Barantan), *ASEAN Cooperation on Halal Food* (AWGHF) (Kemenag) dan *ASEAN Steering Committee on Climate Change* (ASCCC) (BBSDLP-Litbang) turut melaporkan capaian kegiatan dari forum dimaksud.

SOM AMAF menyetujui *ASEAN Guidelines on Sustainable Agriculture* untuk diajukan kepada pertemuan tingkat Menteri Pertanian ASEAN (AMAF) untuk pengesahan lebih lanjut. Guna mengoptimalkan panduan tersebut, pertemuan juga menyepakati usulan Indonesia untuk menyusun *Implementation Roadmap of Guidelines on Sustainable Agriculture* sebagai salah satu prioritas kerja AMAF tahun 2023 mendatang. Pertemuan ASEAN *Plus Three* mengapresiasi kemajuan implementasi Rencana Strategis Kerja Sama ASEAN *Plus Three* bidang Pangan, Pertanian dan Kehutanan. Secara khusus, pertemuan mengapresiasi peran ASEAN *Plus Three Emergency Rice Reserve* (APTERR) dalam menstabilkan ketahanan pangan di kawasan, dan mendukung usulan Indonesia untuk mengoptimalkan peran APTERR sebagai mekanisme permanen di kawasan dalam mendukung ketahanan pangan khususnya di saat keadaan darurat termasuk meminimalisir dampak pandemi COVID-19 terhadap rantai pasok pangan kawasan.

DALAM ASEAN

Selain itu, SOM AMAF *Plus Three* juga mengapresiasi hasil pertemuan ASEAN Food Security Information System (AFSIS) ke-20 yang dilaksanakan oleh Indonesia. AFSIS telah mendukung peningkatan kapasitas negara anggota ASEAN dalam pengembangan pengelolaan data dan informasi pangan guna mendukung ketahanan pangan di kawasan.

Sementara pertemuan ASEAN-Russian Federation Senior Officials' Meetings on Agriculture (ARSOMA) ke-7 mencatat perkembangan implementasi kerja sama bidang pertanian dan ketahanan pangan tahun 2021-2025, khususnya terkait dengan teknologi pengelolaan air dan air limbah pertanian, serta pembangunan pertanian berkelanjutan.



Sekjen Kementan sebagai Chairman SOM-AMAF ke-43



Foto Bersama Ka.PUSDATIN Kementan sebagai Chairman beserta Delegasi AFSIS

Pertemuan ASEAN Food Security Information System (AFSIS) Focal Points Meeting (FPS) ke-20 diselenggarakan oleh Indonesia selaku tuan rumah pada tanggal 8-9 Juni 2022 di Hotel Sari Pacific, Jakarta. Pertemuan dihadiri secara fisik oleh delegasi Indonesia, Kamboja, Jepang dan Sekretariat AFSIS. Sementara perwakilan AMS lain, Tiongkok dan Korea, serta perwakilan dari Sekretariat ASEAN, ASEAN *Plus Three* Emergency Rice Reserve (APTERR), Remote Sensing Technology Center of Japan (RESTEC), The Korea Agency of Education, Promotion and Information Service in Food, Agriculture, Forestry and Fisheries (EPIS), serta Perwakilan dari SEAA Research LLC turut bergabung secara virtual.

Pertemuan membahas hasil implementasi kegiatan AFSIS Tahun 2021 dan Rencana Kerja Tahun 2022, serta mekanisme keberlanjutan kegiatan AFSIS Tahun 2022-2025. Sebagaimana hasil pertemuan AMAF+3 ke-17 bahwa pembentukan AFSIS akan dipimpin oleh Thailand dengan dukungan dari Negara Mitra+3. Hingga saat ini Kantor perwakilan berpusat di Thailand dengan pendanaan operasional dari Jepang, dan biaya project dari negara Mitra+3 (*project based*). Pertemuan menyepakati tiga opsi yang menjadi pilihan utama terkait keberlangsungan AFSIS yaitu: (1) *to set up Intergovernmental Organization*; (2) *to merge AFSIS to APTERR*; (3) *to remain the Secretariat in Thailand while Plus Three countries providing technical supporting projects paralelly*.

Di akhir pertemuan, seluruh negara anggota ASEAN menyampaikan apresiasi kepada Indonesia sebagai tuan rumah yang telah sukses memfasilitasi penyelenggaraan pertemuan AFSIS ke-20 tahun 2022.

**NEGARA
ASEAN
MENGAPRESIASI
INDONESIA
SEBAGAI TUAN
RUMAH AFSIS
KE-20**

PERAN INDONESIA



Pertemuan ke-36 Konferensi Regional Asia Pasifik *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO), telah diselenggarakan pada tanggal 10 - 11 Maret 2022 dengan modalitas *hybrid* di Dhaka, Bangladesh. Delegasi RI dipimpin oleh Menteri Pertanian RI yang hadir pada Pertemuan *Ministerial Meeting* dan Sekretaris Jenderal Kementan pada Pertemuan *Senior Official Meeting* (SOM). Dubes RI untuk Bangladesh di Dhaka hadir bertindak sebagai *alternate Head of Delegation* (HoD).

Mentan RI menyoroti pembelajaran dari pandemi global COVID-19 dan menekankan pentingnya membangun sistem pertanian pangan nasional yang tangguh dan berkelanjutan. Pandemi global COVID-19 telah mengajarkan pentingnya membangun sistem pangan dan pertanian nasional yang tangguh dan berkelanjutan.

Pertemuan dihadiri peserta perwakilan dari 42 negara anggota FAO di kawasan Asia dan Pasifik serta perwakilan organisasi internasional, sektor swasta dan *civil society organisations* (CSOs) sebagai peninjau (*observers*). Pertemuan Plenary APRC didahului dengan Pertemuan SOM tanggal 8 - 9 Maret 2022.

Pertemuan Tingkat Menteri membahas 3 (tiga) mata agenda utama yaitu: (a) *Prioritization of Country and Regional Needs*; (b) *Roundtable on Greener and Better Agrifood Systems after COVID-19*; serta (c) *Roundtable on Climate Actions for Resilience and Sustainability*. Menteri Pertanian RI menyampaikan *statement of intervention* untuk tiga agenda tersebut dalam bentuk *pre-recorded video*. Pertemuan telah menyepakati Laporan APRC ke-36 termasuk kesepakatan Sri Lanka sebagai tuan rumah APRC ke-37 pada tahun 2024. Laporan ini akan disampaikan pada pertemuan *Council* FAO ke-169 bulan Juni 2022.

MENTAN RI PADA SIDANG FAO REGIONAL CONFERENCE FOR ASIA AND PACIFIC (APRC) SESI KE-36

DALAM FAO

MENTAN RI PADA PELUNCURAN TINGKAT REGIONAL INISIATIF FAO "ONE COUNTRY ONE PRIORITY PRODUCT" (OCOP)

Menteri Pertanian RI hadir dalam kegiatan peluncuran inisiatif aksi global FAO "Global Action on Green Development of Special Agricultural Products: One Country One Priority Product (OCOP) in Asia and the Pacific" yang berlangsung secara virtual pada tanggal 10 Mei 2022.

Mentan RI menyampaikan bahwa Indonesia berkomitmen untuk membangun pertanian dan sistem pangan yang lebih sehat, bernutrisi, inklusif, adil, tangguh dan berkelanjutan yang dituangkan melalui UU No. 18 tahun 2012. Komitmen tersebut diimplementasikan ke dalam program-program kegiatan diantaranya program Pertanian Pangan Lestari (PPL) sebagai upaya pertanian hijau berkelanjutan dan program *One Village One Variety* atau Desa Horti untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas hortikultura.

Indonesia mengangkat buah pisang sebagai komoditi hortikultura unggulan Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam program OCOP. FAO OCOP bertujuan untuk mendukung negara-negara anggota FAO dalam mentransformasi sistem pangan, mempercepat dan berbagi pengalaman dalam pengembangan *Special Agri-Products (SAP)* melalui *green development*. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan peluncuran ini, FAO Country Office akan merumuskan *concept note* dari negara-negara anggota untuk diajukan dalam pertimbangan negara tujuan *pilot project*.



PERAN INDONESIA



MENTAN RI PADA FAO REGIONAL LAUNCH EVENT "DIGITAL VILLAGE INITIATIVE KNOWLEDGE- SHARING PLATFORM"

Menteri Pertanian RI hadir secara virtual pada acara peluncuran *Knowledge Sharing Platform* sebagai tindak lanjut dari inisiatif FAO "1000 Digital Villages Initiative (DVI)", yang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022. Acara ini menyoroti bagaimana pesatnya penyebaran akses internet dan aplikasi teknologi digital di kawasan pedesaan pertanian telah menghasilkan produksi yang lebih baik, nutrisi yang lebih baik, mitigasi kerusakan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Asia Pasifik.

DVI merupakan inisiatif untuk memfasilitasi negara anggota FAO dalam mempercepat transformasi pedesaan melalui digitalisasi pertanian dari hulu ke hilir. DVI menggunakan prinsip "*no single solution fits all*" untuk menemukan solusi yang *tailored* dan *custom* bagi masing-masing negara.

FAO memaparkan perkembangan DVI di beberapa *piloting countries* yaitu Bangladesh, Thailand, dan Indonesia. Adapun *progress* DVI di Indonesia antara lain "*National Strategy e-Agriculture*" yang bertujuan untuk memperkuat fungsi *Agriculture War Room* (AWR) dan bekerja sama dengan IPB menghasilkan *digital landscape assessment* (100 inovasi, 138 desa), dan analisis ekosistem digital di 20 desa di Jawa Barat.

Sebagai tindak lanjut, FAO Indonesia akan melaksanakan *pilot project* DVI yang dilakukan bersama dengan IPB serta menyelesaikan proyek kerja sama e-Agriculture dengan Pusdatin, Kementan selaku *focal point*.

DALAM FAO

Pertemuan tingkat tinggi sekaligus peluncuran Publikasi Tahunan "State of Agricultural Commodity Markets (SOCO)" tahun 2022 dilaksanakan oleh Sekretariat FAO di Roma, Italia dan dihadiri oleh Direktur Jenderal FAO dan Menteri Pertanian negara anggota FAO dan perwakilan organisasi internasional. Pertemuan bertujuan untuk membahas kebijakan perdagangan berdasarkan pendekatan regional dan multilateral serta diskusi dalam menangani berbagai tantangan saat ini dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Publikasi Tahunan SOCO tahun 2022 mengangkat tema "The Geography of Food and Agricultural Trade: Policy Approaches for Sustainable Development".

Menteri Pertanian RI mendapat kesempatan bersama dengan Menteri Pertanian Kanada untuk menyampaikan *keynote speech* pada sesi *Ministerial Segments* peluncuran SOCO 2022. Dalam sambutannya, Mentan berbagi pengalaman dan perspektif Indonesia terkait sistem pangan dan pertanian nasional serta peran perdagangan dan global market sebagai berikut:

- apresiasi kepada FAO terhadap pelaksanaan acara tersebut dan komitmen FAO yang telah konsisten memberikan panduan kebijakan dan program untuk membantu negara-negara berkontribusi mencapai SDGs 2030.
- Indonesia masih dapat mempertahankan inflasi di bawah 3% dan akan terus berupaya menjaga momentum pemulihan ekonomi nasional.
- perlunya upaya *extraordinary* untuk menjaga pasokan bahan pangan dan stabilitas harga komoditas pertanian. Hal ini dikarenakan perdagangan pangan dan pertanian internasional sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan dan nutrisi global.
- sepakat menggarisbawahi pentingnya menciptakan sistem perdagangan internasional yang terbuka, yang sejalan dengan aturan WTO.

MENTAN RI SEBAGAI KEYNOTE SPEAKER PADA LAUNCHING SOCO REPORT 2022



MENTAN RI PADA PERINGATAN HARI TEH SEDUNIA KE-3



Dalam rangka memperingati Hari Teh Sedunia 2022, Departemen Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pertanian dan Pedesaan (MARA) RRT bersama Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) mengadakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran akan sejarah, budaya, dan manfaat ekonomi produk teh. RRT sebagai produsen teh terbesar di dunia menyelenggarakan peringatan Hari Teh Sedunia pada 21 Mei 2022.

Indonesia sebagai salah satu pelaku utama dalam rantai pasok global produk teh diundang oleh MARA untuk menyampaikan sambutan pada kegiatan tersebut yang mengangkat budaya, produk, dan perkembangan industri teh Indonesia.

Menteri Pertanian RI dalam sambutannya menyebutkan nilai produksi dan ekspor teh Indonesia terkini. Produksi teh di Indonesia pada tahun 2020 sekitar 144 ribu ton, dan pada tahun 2021 mencapai 145 ribu ton, menempati posisi kedelapan di dunia.

Pada tahun 2021, teh Indonesia telah diekspor ke sekitar 62 negara tujuan dengan nilai ekspor sebesar US\$89,2 juta atau setara Rp1,2 triliun. Indonesia merupakan eksportir teh terbesar ketiga belas dunia dengan negara tujuan ekspor terbesar teh Indonesia adalah ke Malaysia, Rusia, dan Australia.

Untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing, produk teh Indonesia telah dikembangkan dengan berbagai inovasi, seperti produksi teh artisan. Teh tersebut diracik bersama rempah-rempah khas Indonesia atau bahan herbal lainnya yang membuat cita rasa dan aroma teh menjadi lebih unik dan khas. Di samping itu, ada juga produk teh premium yang banyak terdapat di pasar dalam negeri Indonesia.

Dirjen FAO melalui sambutannya telah menyampaikan perkembangan kondisi teh global saat ini. Selama pandemi COVID-19, permintaan teh mengalami peningkatan yang kuat, didorong oleh pembelian untuk konsumsi di rumah. Informasi pasar yang dikumpulkan oleh FAO *Intergovernmental Group on Tea (IGG/Tea)* menunjukkan bahwa konsumsi teh meluas di semua pasar, bahkan yang mencatat tren penurunan konsumsi per kapita selama beberapa tahun terakhir. FAO menekankan bahwa sektor teh dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kehidupan dan memulihkan mata pencaharian jutaan orang yang terkena dampak puncungan berturut-turut selama dua tahun terakhir. Produksi teh global berjumlah lebih dari \$17 miliar per tahun, sementara perdagangan teh dunia diperkirakan sekitar \$9,5 miliar, yang merupakan sumber penting pendapatan ekspor.

MENTAN RI PADA THE WORLD CONFERENCE ON GLOBALLY IMPORTANT AGRICULTURAL HERITAGE SYSTEMS (GIAHS)

The World Conference on Globally Important Agricultural Heritage Systems (GIAHS) dihelat di Qingtian, RRT, pada tanggal 17-19 Juli 2022 dengan tema "Agricultural Heritage for Rural Prosperity" untuk menandai 20 tahun sejak inisiatif GIAHS pertama kali diluncurkan.

Menteri Pertanian RI berkesempatan menyampaikan *keynote speech* pada sesi pembukaan konferensi pada tanggal 17 Juli 2022 secara virtual. Mentan RI menekankan pentingnya perlindungan warisan budaya untuk pembangunan pertanian berkelanjutan. Secara historis, sektor pertanian Indonesia tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan domestik namun juga global sebagai pengekspor utama beberapa komoditi pertanian. Beliau menyampaikan bahwa sistem agroforestri di Karangasem, Bali telah diajukan sebagai situs GIAHS pertama di Indonesia yang memiliki 12 varietas salak dengan sumber daya genetik khas yang hanya dapat dikembangkan secara optimal di Karangasem. Terdapat beberapa situs potensial lainnya di Indonesia yaitu Sawah Jaring Laba-Laba dan Lembah Terasering dengan mempertimbangkan konservasi sumber daya genetik, pemenuhan kebutuhan pangan secara berkelanjutan, peningkatan pendapatan masyarakat, perlindungan traditional knowledge, kemitraan multipihak dan investasi.

Lebih lanjut, FAO berencana akan mengundang para pemangku kepentingan yang memiliki situs warisan GIAHS di seluruh dunia pada bulan Oktober 2022 untuk merayakan ulang tahun ke-20 GIAHS atas pencapaiannya dalam menjaga warisan pertanian.



PERTEMUAN D-8 KE-7 TINGKAT MENTERI PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN



Menteri Pertanian RI, Dr. Syahrul Yasin Limpo menghadiri *The 7th D-8 Ministerial Meeting on Agriculture and Food Security* yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 13 Januari 2022. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Menteri-menteri negara Anggota D-8, antara lain Menteri Pertanian Bangladesh, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan dan Turki. Pertemuan didahului dengan Pertemuan Tingkat *Senior Officials* (SOM) pada 12 Januari 2022, dihadiri oleh seluruh perwakilan negara-negara D-8 dan perwakilan organisasi internasional.

Masing-masing perwakilan negara mempresentasikan tantangan, peluang, dan rencana aksi dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di masing-masing-negara. Presentasi Indonesia disampaikan oleh Kepala Balai Penelitian Tanah, BBSDLP, Badan Litbang Pertanian. Dalam sesi ini, para peserta juga membahas berbagai inovasi teknologi yang dikembangkan seperti yang telah dilakukan oleh Bangladesh, Malaysia, Indonesia dalam rangka adaptasi perubahan iklim melalui rekayasa varietas tanaman pangan, khususnya padi yang tahan terhadap dampak perubahan iklim seperti kekeringan, peningkatan suhu global, salinitas, dan banjir. Selain itu, juga dibahas inovasi teknologi dalam pengelolaan sumber daya lahan dan air, manajemen pemupukan berimbang, manajemen pengendalian hama dan penyakit untuk menghadapi perubahan iklim, termasuk dalam mitigasi emisi gas rumah kaca.

Sementara itu, pada Pertemuan Tingkat Menteri, Mentan RI menekankan pentingnya kerja sama D8 dalam menghadapi dampak perubahan iklim yang lebih serius di masa depan. Indonesia menurut Mentan, siap berbagi pengalaman dan bekerja sama dalam mitigasi dampak perubahan iklim tersebut melalui praktik-praktik pertanian *Climate-Smart Agriculture* (CSA) yang inovatif.

Para Menteri Pertanian D-8 menyepakati "*Dhaka Initiative*" yang memuat empat poin penting berikut:

DHAKA INITIATIVE

- Mengambil tindakan untuk mengukur capaian indikator/sub-indikator praktik pertanian berkelanjutan di bawah SDG-2 dalam rangka penerapan CSA di Negara Anggota D-8 yang lebih efektif.
- Menyambut baik proposal-proposal proyek "Proyek D-8 untuk Mempromosikan dan Meningkatkan CSA. Dalam konteks ini, Indonesia mengajukan proposal yang berjudul "*Development of CSA Semi-Arid in Central Sumba, East Nusa Tenggara.*"
- Mendorong Negara-negara Anggota D-8 untuk mengembangkan proposal proyek bersama dengan studi kelayakan yang berfokus pada CSA untuk menghasilkan kerja sama pertanian yang lebih solid antara negara-negara Anggota.
- Menjajaki peluang kemitraan di antara Negara Anggota D-8, Grup IsDB, FAO, IIRI dan CIMMYT dan organisasi internasional lainnya untuk mendukung CSA di antara Negara Anggota.

HADIRI APEC FOOD SECURITY MINISTERIAL MEETING KE-7, MENTAN RI BERBAGI UPAYA INDONESIA HADAPI TANTANGAN GLOBAL



Thailand selaku tuan rumah APEC 2022 sukses melaksanakan Pertemuan *the 7th APEC Food Security Ministerial Meeting* (FSMM) tanggal 26 Agustus 2022 yang dihadiri secara virtual oleh 20 Anggota APEC ke-7, minus Papua Nugini. Pertemuan difokuskan pada upaya bersama dalam menghadapi ancaman krisis pangan global dengan komitmen bersama para anggota ekonomi APEC.

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, menyampaikan upaya Indonesia dalam menghadapi ancaman tantangan global saat ini telah berdampak pada rantai pasok pangan dan mengakibatkan kelangkaan serta kenaikan harga pangan yang mengancam ketahanan pangan dunia. Mentan menegaskan kembali komitmen Indonesia untuk mendukung *Food Security Roadmap Towards 2030* yang disahkan di New Zealand tahun 2021. Mentan juga menyampaikan dukungannya terhadap *Implementation Plan of Food Security Roadmap Towards 2030* yang disusun pada keketuaan APEC Thailand 2022.

Pertemuan APEC FSMM kali ini tidak mencapai konsensus untuk Deklarasi Bersama para Menteri (*Ministerial Declaration*) karena adanya perbedaan pandangan pada beberapa paragraf deklarasi, terutama para terkait isu geopolitik, keamanan pangan yang mengatur keterlibatan swasta dan pemberdayaan masyarakat asli (*indigenous communities*). Pada akhir pertemuan, forum menyepakati Amerika menjadi tuan rumah APEC tahun 2023.



Mentan RI menyampaikan intervensi pada FSMM ke-7 (26/07)



To develop a new ASEAN – ONE CGIAR Research and Development Program on Transforming of Food, Land and Water Systems in a climate crisis.

Mentan RI menyampaikan sambutan pada pembukaan National Consultation to Develop a New ASEAN-ONE CGIAR R4D Program (22/3/2022)

ONE-CGIAR NATIONAL CONSULTATION ON TRANSFORMING FOOD, LAND, AND WATER SYSTEM IN A CLIMATE CRISIS

Kementerian Pertanian bekerja sama dengan *ONE-CGIAR-South East Asia and the Pacific* menyelenggarakan pertemuan *National Consultation to Develop a New ASEAN-ONE CGIAR R4D Program on Transforming Food, Land, and Water System in a Climate Crisis* secara virtual pada tanggal 22 Maret 2022. Pertemuan tersebut dihadiri oleh kementerian, lembaga, asosiasi, dan organisasi internasional.

Forum ini dimanfaatkan untuk menjangring masukan terkait tantangan pembangunan pertanian di tengah perubahan iklim serta prioritas penelitian dan pengembangan pertanian dan iklim di Indonesia. Informasi yang didapatkan dari konsultasi nasional ini dikonsolidasikan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya untuk dikembangkan menjadi program aksi regional, yang mengutamakan kepentingan bersama di wilayah ASEAN, guna memperkuat rencana nasional (masing-masing negara).

Menteri Pertanian dalam sambutannya mengungkapkan bahwa penanggulangan tantangan secara lebih sistematis dari perspektif regional akan memberikan rasa aman yang lebih dalam belajar dan berbagi pengalaman untuk melindungi pertanian dan lingkungan di berbagai tingkatan.

Kemitraan negara-negara ASEAN dengan organisasi seperti CGIAR telah menghasilkan tindakan yang selaras dalam transformasi sistem pangan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta komitmen global lainnya. Melalui kegiatan konsultasi ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan petani.

THE 9TH BIMP-EAGA AGRIBUSINESS CLUSTER MEETING

Pertemuan ke-9 BIMP-EAGA *Agribusiness Cluster* diselenggarakan tanggal 6 Oktober 2022. Pertemuan diawali dengan penyerahan keketuaan *Cluster* dari Indonesia kepada Malaysia. Dr. Ade Candradijaya dalam sambutannya sebagai *outgoing chair* menyampaikan apresiasinya atas peran aktif seluruh anggota dalam menyukseskan agenda di paruh kedua BEV 2025.



Pertemuan diantaranya membahas:

- Hasil sementara *Mid-Term Review* (MTR) BEV 2025 oleh *Asian Development Bank* (ADB). ADB memberikan catatan atas data capaian volume intra dan ekstra EAGA *trade* yang disampaikan oleh Indonesia yang didasarkan pada data nasional, bukan data wilayah Indonesia-EAGA.
- *Update* dan pembahasan perkembangan proyek masing-masing negara (*implementation plan*). Indonesia melaporkan perkembangan 2 (dua) proyek untuk periode RPoP III (2023-2025), yaitu Proyek "*EAGA Agribusiness Trade Acceleration through Joint Promotion and International Fair*," dan proyek "*Optimization of Geographical Indications to Enhance Marketing Tools of Five Agribusiness Priority Products*".

Sebagai penutup, pertemuan menyepakati Malaysia sebagai tuan rumah pada pertemuan ke-10 BIMP-EAGA *Agribusiness Cluster*, tahun 2023 secara offline.



THE 29TH IMT-GT SENIOR OFFICIALS' MEETING, 14 SEPT 2022

Pertemuan dihadiri oleh *Center of Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle Subregional Cooperation (CIMT)*, *senior Officials* dan *national secretariat* dari masing-masing negara anggota, *chairman* masing-masing *working groups (WGs)*, *ASEAN secretariat*, *Asian Development Bank (ADB)* dan *Joint Business Council (JBC)*. Agenda utama pertemuan adalah untuk mendengarkan laporan masing-masing *working group* kepada *Senior Officials* dan laporan dari ADB terkait kerja sama dengan IMT-GT sebagai *development partner*.

Hal-hal penting yang menjadi laporan WGAA antara lain:

- Terdapat 7 *ongoing projects* dan 3 *new project* pada WGAA yang harus ditindaklanjuti pada tahun 2022-2024
- Update progres 2 *subregional projects* yang akan dilaksanakan 2023-2024
- Adanya inisiatif baru yaitu kerja sama kelapa sawit. Dilaporkan bahwa WGAA saat ini tengah menyusun *concept note* dan *project implementation team (PIT)* terkait inisiasi kerja sama dimaksud
- Terdapat proposal usulan kerja sama dari JBC yang terkait dengan area pertanian dan industri berbasis agro, yaitu IMT-GT *joint agro-food global market, business collaboration in joint food sustainability and food security program*, dan *R&D in priority areas: Seedling dan animal vaccines*

Disampaikan rekomendasi dan saran kepada SO, yaitu: i) dibutuhkan sistem monitoring dan evaluasi dengan metodologi yang sesuai untuk mengkalkulasikan *performance* WGAA dalam pencapaian indikator kinerja di bawah IB 2022-2026, serta ii) dibutuhkan sosialisasi oleh SO terkait mekanisme pengurusan proyek subregional kepada setiap WG.



Rangkaian pertemuan kerangka IMT-GT tahun 2022



Pertemuan Sekjen Kementan dengan US-ABC (26/8/2022)

COURTESY CALL SEKJEN DENGAN US-ASEAN BUSINESS COUNCIL

Sebagai bagian dari kunjungan kerja Dewan Bisnis AS-ASEAN ke Indonesia, Sekjen Kementan RI menerima *Courtesy Call United States - ASEAN Business Council* (US-ABC) pada tanggal 26 Agustus 2022 di Kantor Pusat Kementerian Pertanian.

Dipimpin oleh Duta Besar Michael Michalak selaku Ketua Delegasi US-ABC dan didampingi oleh Hotman Symbolon, Citi Crops selaku *Chair* US-ABC Indonesia, tim US-ABC hadir sebanyak 15 orang perwakilan yang merupakan perwakilan dari perusahaan Amerika Serikat yang beroperasi di wilayah ASEAN.

Kunjungan misi Bisnis US-ABC ke Indonesia kali ini bertujuan untuk berbagi informasi terkait arah kebijakan pembangunan sektor pertanian di Indonesia ke depan.

Pada kesempatan tersebut, US-ABC mengapresiasi Kementan atas penghargaan dari *International Rice Research Institute* (IRRI) akan keberhasilan Indonesia dalam swasembada beras dan tidak melakukan impor beras selama 3 tahun berturut-turut selama 2019-2022.

Pertemuan dengan US-ABC membahas potensi kerja sama untuk dijajaki lebih lanjut diantaranya:

- 01** Pengembangan pertanian yang modern dengan memanfaatkan teknologi yang dimiliki oleh Amerika Serikat seperti teknologi *Climate Smart Agriculture*, digitalisasi, data analisis, inovasi dan hasil penelitian terbaru
- 02** Pemanfaatan Kerja Sama Swasta Pemerintah (KSP) untuk peningkatan daya saing komoditas pertanian
- 03** Penjajakan kerja sama terkait pendampingan pemenuhan standar melalui sertifikasi (seperti standar evaluasi penerapan sirkular ekonomi).

Delegasi Dewan Bisnis US-ASEAN saat diterima oleh Presiden RI, Joko Widodo, di Istana Negara pada Rabu, 24 Agustus 2022.



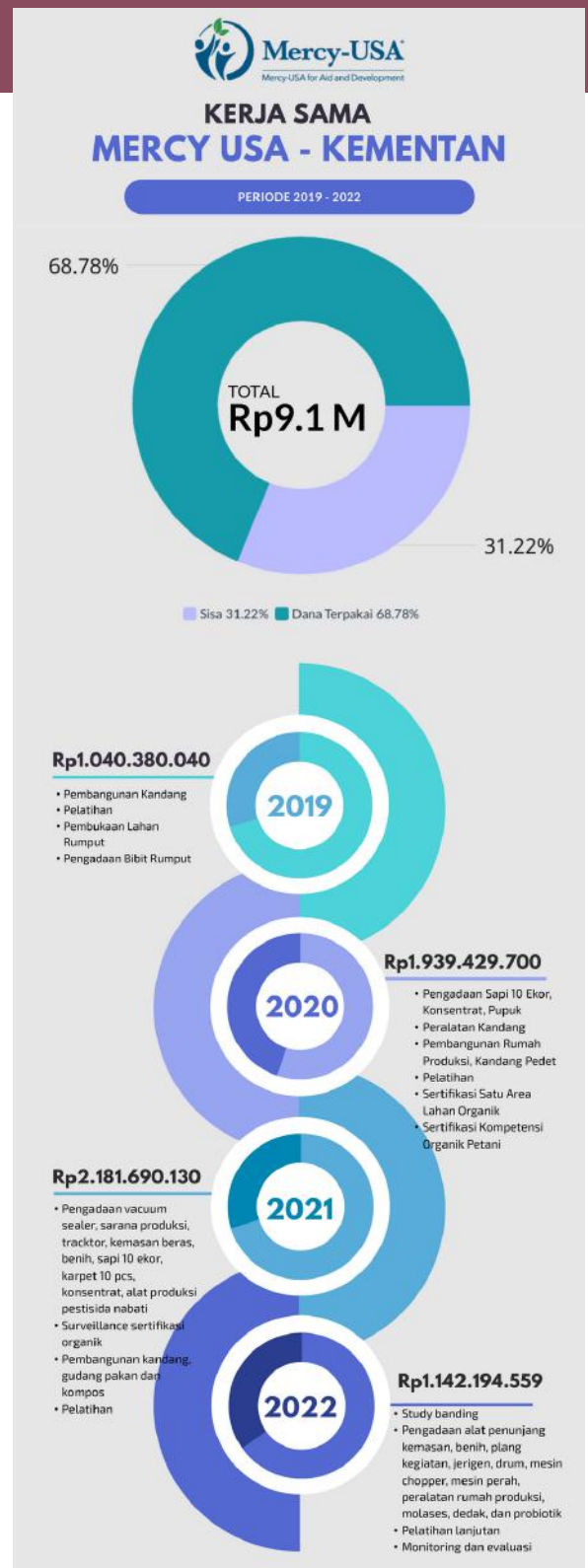
KERJA SAMA KEMENTAN RI DAN MERCY USA

Memorandum Saling Pengertian periode 2019 s.d. 2022 kerja sama antara Kementerian Pertanian RI dan Mercy-USA berakhir pada 9 Mei 2022.

Proses perpanjangan kerja sama sebagai berikut.

- 01** Mercy-USA telah menyampaikan surat permohonan perpanjangan izin kerja sama dengan Kementan RI.
- 02** Kementan RI telah memberikan rekomendasi perpanjangan kerja sama melalui surat tanggal 29 Maret 2022 yang disampaikan kepada Sekretariat Tim Perizinan Ormas Asing (TPOA).
- 03** Kementerian Luar Negeri memberikan izin prinsip sementara untuk melakukan pembaruan MSP
- 04** Kementerian Pertanian mengadakan beberapa kali pertemuan untuk menyusun draf MSP serta dokumen pendukungnya untuk perpanjangan kerja sama.

Di sela-sela proses perpanjangan kerja sama yang sedang berjalan, Mercy-USA bersama Kementan RI juga tengah menyelesaikan urusan administrasi kegiatan kerja sama periode 2019 s.d. 2022. Kerja sama periode 2019 s.d. 2022 diimplementasikan di dua provinsi wilayah kerja, yakni Jawa Barat dan Sumatera Barat.



PERKEMBANGAN S.D TRIWULAN

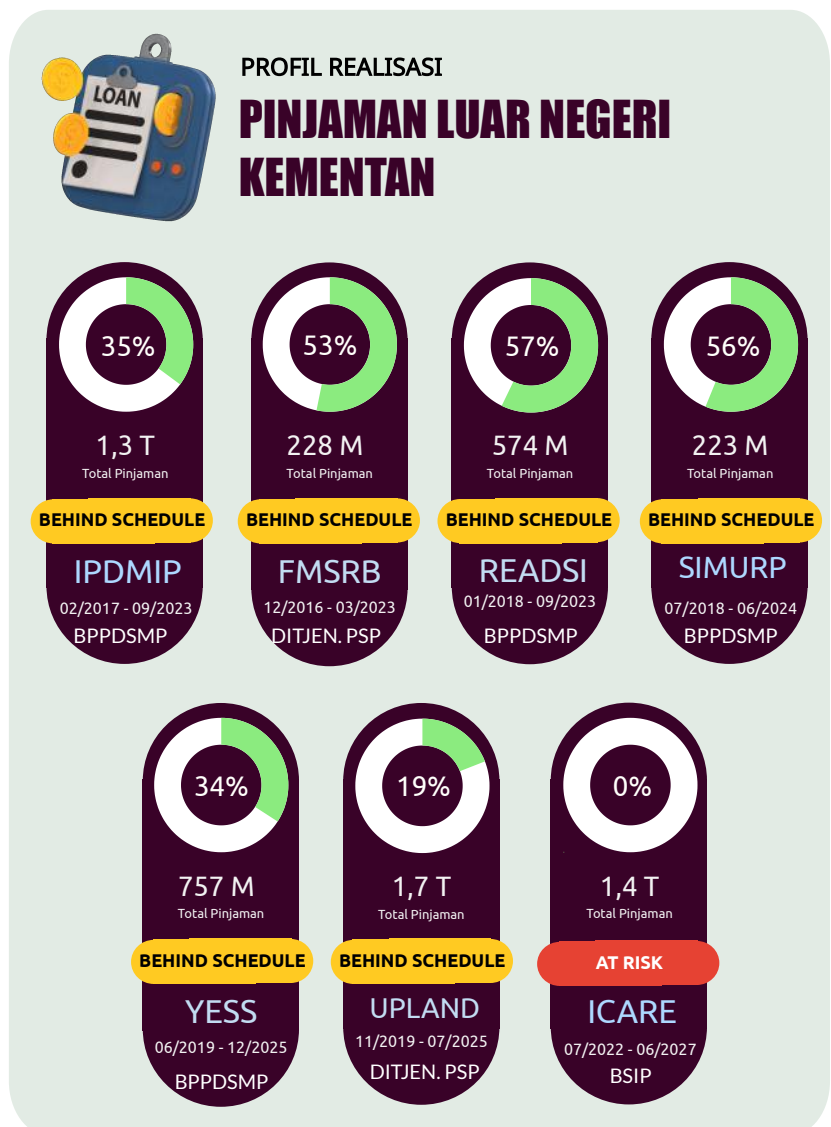
PROGRES PERKEMBANGAN PINJAMAN DAN HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) KEMANTAN S.D. TAHUN 2022

Memasuki tahun anggaran 2022 Triwulan III, Biro Kerja Sama Luar Negeri telah melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang didanai dari Pinjaman dan Hibah Luar Negeri (PHLN).

Pertanggungjawaban pengelolaan PHLN, khususnya terkait dengan aspek keuangan, menjadi salah satu hal yang penting demi terwujudnya akuntabilitas keuangan Lingkup Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, pemantauan dan pengendalian yang dilakukan menjadi hal yang utama dalam pengelolaan kegiatan PHLN untuk menyajikan Laporan Keuangan Kementerian Pertanian dengan opini tertinggi yaitu Wajar Tanpa Pengecualian.

Sampai dengan Triwulan III TA 2022, Kementerian Pertanian memiliki 7 (tujuh) Pinjaman Aktif yang dikelola oleh 3 (tiga) Satker, yaitu Badan PPSDMP 4 (empat) proyek, Ditjen PSP 2 (dua) Proyek dan Badan Litbang Pertanian 1 (satu) Proyek.

Dari 7 (tujuh) proyek pinjaman aktif, 6 (enam) proyek diantaranya memiliki status *behind schedule*. Sementara proyek ICARE memiliki status *atrisk* dikarenakan saat ini anggaran masih berproses dengan Bappenas serta pembahasan Permen Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) dengan Kemenpan RB dijadwalkan dapat diselesaikan tahun ini.



Pada Pinjaman Luar Negeri, mekanisme *on granting* masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, khususnya terkait komitmen penganggaran pemerintah daerah dan proses reimbursement. Selain itu sistem pagu anggaran PHLN yang tidak bersifat *on top* memberikan masalah dalam pengalokasian AWP dimasing-masing proyek karena harus menselaraskan dengan Rupiah Murni (APBN)

PHLN KEMENTAN III T.A. 2022

PROGRES PERKEMBANGAN HIBAH LUAR NEGERI (HLN) KEMENTAN S.D. TAHUN 2022

Berdasarkan Register, jumlah proyek hibah luar negeri lingkup Kementerian Pertanian sampai dengan Triwulan III Tahun Anggaran 2022 sebanyak 57 Judul yang terdiri dari Hibah Terencana 2 Judul dan hibah langsung sebanyak 55 Judul yang dikelola oleh 32 satker.

Terdapat 2 Hibah langsung yang berjudul dan register yang sama namun dikerjakan oleh 2 satker sehingga hanya dihitung 1 judul, yaitu hibah yang dikelola oleh Badan Litbang Pertanian, Sekretariat Jenderal, Ditjen PKH dan Ditjen TP, dikelompokkan dalam 1 judul karena mempunyai nomor register yang sama sehingga mengurangi jumlah total proyek hibah berdasarkan judulnya.

Beberapa permasalahan yang masih timbul terkait pelaksanaan HLN antara lain yaitu:

- Belum semua Bukti Hasil Rekonsiliasi Hibah antara Satker Penerima Hibah dengan pihak Donor disampaikan oleh Eselon I;
- Belum ada alat/tools untuk mengakomodir ketersediaan informasi terkait Aset Lancar, Aset Tetap dan Aset Lainnya yang bersumber dari kegiatan PHLN;
- Masih terdapat kegiatan hibah yang secara periode telah berakhir namun proses penyelesaian administrasi (pengesahan hibah) belum dilakukan oleh Satuan Kerja/Unit Eselon I selaku penerima Hibah;
- Masih terdapat pengajuan pengesahan hibah oleh Satuan Kerja/Unit Eselon I selaku penerima Hibah yang statusnya masih melewati tahun anggaran berjalan;

Hibah Luar Negeri Kementerian Pertanian

Hibah Terencana

2 Proyek

senilai

USD 2.413.793

Hibah Langsung

55 Proyek

senilai

USD 145.103.408

	Hibah Terencana	Hibah Langsung
Sekretariat Jenderal	-	6 Proyek
Ditjen. Tanaman Pangan	-	1 Proyek
Ditjen. Hortikultura	-	6 Proyek
Ditjen. Perkebunan	1 Proyek	2 Proyek
Ditjen. PKH	-	11 Proyek
Badan Litbang Pertanian	-	28 Proyek
Badan PPSDM Pertanian	1 Proyek	2 Proyek

Donor

56 JUTA USD Sakata Seed Corporation	25 JUTA USD AusAid	22 JUTA USD FAO
11 JUTA USD GIZ	9 JUTA USD Belanda	4,2 JUTA USD Selandia Baru
4,1 JUTA USD Kedubes Belanda	3,9 JUTA USD MAFRA, Korea	9,1 JUTA USD Lainnya

SNAPSHOT KEGIATAN



WEBINAR PELATIHAN BUDIDAYA SAYURAN RENDAH PESTISIDA ALA JEPANG

Atase Pertanian KBRI Tokyo, Jepang, menyelenggarakan webinar Pelatihan Budidaya Sayuran Rendah Pestisida ala Jepang pada tanggal 18 Januari 2022, dengan menghadirkan narasumber Marchen Group LLC Japan. Jepang adalah salah satu negara dengan standar keamanan dan kesehatan pangan tertinggi di dunia. Jepang menetapkan batas seragam residu bahan kimia pertanian untuk produk pangan dan pertanian baik hasil produksi domestik maupun impor agar produk pangan dan pertanian memiliki batas residu bahan kimia yang rendah dan seragam, berbagai teknologi dikembangkan oleh Jepang, termasuk teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Direktur Jenderal Hortikultura Kementan, Dr Prihasto Setyanto, menyampaikan apresiasi atas dukungan Atani Jepang atas inisiasinya dalam mendorong agar budidaya pertanian hortikultura rendah residu dapat diterapkan secara masif di Indonesia mendukung keamanan pangan.

PROMOSI PRODUK PERTANIAN INDONESIA PADA PAMERAN MACFRUT 2022 DAN SPICES & HERBS GLOBAL EXPO

Sebagai tindak lanjut perjanjian kerja sama bidang pertanian antara Indonesia dengan Italia, Kementerian Pertanian RI didukung oleh KBRI Roma telah berpartisipasi pada pameran MACFRUT dan Herbs & Spices Global Expo Tahun 2022, pada tanggal 4-6 Mei 2022, di Rimini, Italia. Pameran MACFRUT selama ini menjadi *benchmark* di tingkat internasional untuk sektor buah dan sayuran, produk rempah dan herbal. Terdapat 12 perusahaan UMKM Indonesia yang berpartisipasi pada Paviliun Indonesia di pameran ini.

Dalam pameran selama tiga hari, potensi transaksi yang berhasil diraih Indonesia senilai USD 4.3 juta dari produk rempah dan hortikultura Indonesia, dengan calon *buyer* dari Italia, UAE, Jerman, Uganda, Bulgaria, dan Albania. Nilai ini naik delapan kali bila dibandingkan dengan keikutsertaan Indonesia pada tahun 2021, yang hanya mencapai USD 550 ribu. Sebagai tindak lanjut, telah ditandatangani 1 (satu) *Letter of Intent* (LoI) antara PT Injama, CV Mitra Tani Farm, dan CFS Internationalmarket Srls, senilai USD 4,2 Juta sebagai bentuk kerja sama perdagangan dan investasi untuk penetrasi bumbu masakan/rempah Indonesia di pasar Italia dan Eropa lainnya. Upaya positif dalam rangka penetrasi akses pasar rempah Indonesia di Italia ini diharapkan terimplementasi konkret dalam waktu dua tahun.



PROMOSI PRODUK PERTANIAN INDONESIA PADA PAMERAN FESTIVAL DELL' ORIENTE

Pameran *Festival dell' Oriente* diselenggarakan tanggal 23-25 April 2022 di Fiera Nuova Roma, Italia. Keikutsertaan Indonesia pada pameran ini bekerja sama dengan diaspora Indonesia di Italia, serta perusahaan importir produk Indonesia di Italia yaitu "CFS International Market", "Balinesia", serta perusahaan penyedia jasa pijat tradisional Indonesia "Wonderful Indonesia Benessere." Indonesia mempromosikan berbagai produk olahan pangan dan pertanian UMKM Indonesia, seperti kopi, cokelat, teh, bawang goreng, cabai bubuk, keripik pisang, minuman rempah dan herbal, kudapan serta kue tradisional Indonesia. Terdapat lebih dari 2.000 pengunjung yang mengunjungi Paviliun Indonesia. Dari berbagai kegiatan promosi, terdapat potensi transaksi senilai lebih dari 10.000 Euro untuk produk olahan minuman rempah dan herbal, kopi, bawang goreng, cabai bubuk, dan kue tradisional Indonesia. Sementara itu, dari kegiatan penjualan retail, omzet penjualan selama tiga hari adalah sebesar 7.000 Euro.

ATASE PERTANIAN



PENDAMPINGAN DIALOG KEBIJAKAN SPS INDONESIA - UNI EROPA DI BELGIA

Kegiatan Kunjungan Dialog Kebijakan SPS Indonesia-UE yang merupakan salah satu komponen kegiatan dalam program UE untuk kawasan ASIA, yaitu "Kerjasama UE-Asia untuk *Sanitary Phytosanitary* (SPS) dan Regulasi Keamanan Pangan di China, India, Indonesia, Malaysia, Filipina, Korea Selatan, Thailand, Vietnam" telah dilaksanakan di Slovakia pada tgl 11-12 Juli 2022 dan di Belgia pada tanggal 13-15 Juli 2022. Kegiatan bertujuan untuk memperkuat kerjasama melalui penguatan pemahaman bersama tentang aturan SPS dan sistem kontrol yang ada di Uni Eropa.

Selama di Belgia, Atase Pertanian KBRI Brussel mendampingi Delri berkunjung ke kantor *Federal Agency for the Safety of the Food Chain* (FASFC) di Brussel, Koperasi Petani dan Pusat Lelang BelOrta di Sint-Katelijne-Waver, Laboratorium Referensi Kesehatan Tumbuhan Belgia (ILVO) di Ghent, dan Unit Produksi Sayuran Beku Pasfrost di Passendale-Kortrijk. Delri juga diundang ke Kantor Komisi Eropa di Brussel untuk berdialog dengan DG Sante, DG Trade, dan DG Agri.

Kedua belah pihak sepakat akan mendorong dialog rutin dan berkelanjutan untuk membangun kesamaan persepsi untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan komoditas pertanian. Perwakilan UE di Jakarta dan Sekretariat SPS Badan Karantina Pertanian akan menindaklanjuti kesepakatan ini dalam bentuk pertemuan teknis informal dalam rangka harmonisasi SPS Measures dengan fokus komoditas yang terkendala dalam perdagangan di antara kedua pihak.

VIRTUAL BUSINESS GATHERING OK OCE NGOPI BARENG: PENGGUNAAN TEKNOLOGI TEPAT SASARAN UNTUK UMKM DI WASHINGTON DC

Atase Pertanian KBRI Washington DC Amerika Serikat menjadi salah satu narasumber dalam acara Virtual Business Gathering OK OCE Ngopi Bareng yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2022. Attani telah memberikan deskripsi pasar Amerika Serikat yang ditujukan bagi beragam produk pertanian/pangan asal Indonesia terutama dari propinsi Bangka Belitung.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendukung penuh UMKM yang sudah memulai menggunakan sentuhan teknologi dalam memproduksi hasil usahanya dan diharapkan untuk berkomitmen meningkatkan kualitas melalui penggunaan teknologi tepat guna agar produknya dapat bersaing dengan kualitas dari negara lain.

Gubernur provinsi Bangka Belitung menyampaikan produksi lada dan kacang mete Bangka Belitung dapat dijadikan bahan produksi pangan lainnya, sehingga memiliki nilai jual yang baik di pasaran dunia.

SELEKSI ATANI

Atase Pertanian (Attani) adalah pegawai negeri sipil yang ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian atas nama Menteri Pertanian yang ditugaskan pada Kementerian Luar Negeri sebagai unsur pelaksana di sektor pertanian dalam rangka kerja sama bilateral, regional, dan multilateral pada Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Attani secara operasional dan administratif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

Berdasarkan Permentan Nomor 2 Tahun 2019 tentang Attani, masa tugas Attani adalah 3 tahun 6 bulan, berdasarkan SK Penugasan Menteri Luar Negeri bahwa pada tahun 2022 masa penugasan Attani Tokyo, Washington DC., dan Roma akan berakhir berturut-turut Februari, April, dan Juni 2022. Selanjutnya dilaksanakan proses seleksi Attani untuk mengisi jabatan Attani dimaksud.

Dalam rangka pengisian jabatan Attani dimaksud telah dilaksanakan proses seleksi Attani pada bulan Maret - Agustus 2022. Kegiatan seleksi Attani diikuti oleh 13 pelamar yang berasal dari perwakilan unit Eselon I Kementan.

Kegiatan seleksi Attani dilaksanakan oleh Biro Kerjasama Luar Negeri dan Biro Kepegawaian Kementerian Pertanian bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri. Kegiatan seleksi Attani dilaksanakan melalui 3 tahap:

- Seleksi administrasi, penelusuran rekam jejak jabatan, integritas, dan moralitas. Dari 13 pelamar yang memenuhi persyaratan sebanyak 6 orang.
- Penilaian kompetensi dilaksanakan oleh panitia seleksi bekerja sama dengan *Assesment Center*. {ada tahap ini yang lulus seleksi sebanyak 5 orang.
- Presentasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh Panitia Seleksi Calon Attani yang berasal dari Kementerian Pertanian dan Kementerian Luar Negeri.

Setelah calon Attani pengganti terpilih selanjutnya Kementerian Pertanian menyampaikan surat rekomendasi ke Kementerian Luar Negeri, yang ditindaklanjuti dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Luar Negeri tentang penugasan Attani dimaksud. Setelah calon Attani menerima SK Attani wajib mengikuti orientasi di Kementerian Pertanian dan Kementerian Luar Negeri serta mempersiapkan keberangkatan.

TAHAPAN SELEKSI

ATASE PERTANIAN



1. Administrasi

Seleksi administrasi dilaksanakan oleh Biro Kerja Sama Luar Negeri serta Biro Organisasi dan Kepegawaian Kementan



3. Wawancara

Seleksi wawancara oleh tim panitia seleksi Kemenlu & Kementan

ADMINISTRASI

UJI KOMPETENSI

WAWANCARA

PENUGASAN



2. Uji Kompetensi

Tes kompetensi teknis, manajerial dan sosiokultur dilaksanakan oleh *assessment center*



4. Penugasan

Calon Attani yang lulus seleksi menerima SK Penugasan dari Kemenlu setelah mendapat rekomendasi dari Kementan



KOORDINASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (SPI) BIRO KLN T.A. 2022

Kegiatan Koordinasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) Biro KLN T.A. 2022 diselenggarakan pada tanggal 22-23 April 2022 di Bogor. Acara SPI dibuka oleh Kepala Biro KLN Kementan, Dr Ade Candradijaya dan dihadiri oleh seluruh pegawai lingkup Biro KLN. Pada acara tersebut juga dipaparkan materi mengenai Tata Kelola Kearsipan oleh Narasumber dari Biro Umum dan Pengadaan. Dalam paparannya dijelaskan bahwa solusi pengelolaan arsip pada unit kerja diantaranya: a. Penetapan azas pengorganisasian; b. Pengelolaan sesuai NSK Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Kearsipan; c. Penetapan SDM kearsipan; dan d. Penyediaan sarana kearsipan. Selain Narasumber yang memaparkan kearsipan, turut hadir 2 (dua) Senior Trainer PT. ABCo Sugesti Motivatindo yang mengangkat topik "Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Komunikasi Interpersonal."

AGENDA TAHUN

JAN - FEB

Global Forum for Food and Agriculture (GFFA)
18-21 Januari 2023
Berlin, Jerman

Ist Agriculture Working Group G20 (India)
13-15 Februari 2023
Indore, India

46th IFAD Governing Council
13-17 Februari 2023
Roma, Italia

MAR - APR

The 19th AWG RI-Singapore
Maret 2023 (*tentative*)
Jakarta, Indonesia

The 1st JCAC RI-Vietnam
Maret 2023 (*tentative*)
Jakarta, Indonesia

FAO Council-172
24-28 April 2023
Roma, Italia

2nd Agriculture Working Group G20 (India)
29-31 April 2023
Chandigarh, India

MEI - JUN

Executive Board (EB) ke-138 IFAD
8-12 Mei 2023
Roma, Italia

the 2nd Working Group on Agricultural Cooperation Indonesia-Australia
April 2023
Australia

3rd Agriculture Working Group G20 (India)
15-17 Juni 2023
Hyderabad, India

Agriculture Working Group Minister Meeting G20 (India)
17 Juni 2023
Hyderabad, India

The 19th AWG RI-Singapore
Mei 2023 (*tentative*)
Indonesia

KERJA SAMA LN 2023

JUL - AGU	SEP - OKT	NOV - DES	TBA
<p>FAO Conference ke-43 1-7 Juli 2023 Roma, Italia</p>	<p>Ministerial Meeting on Food Security APEC September 2023 USA</p>	<p>The 5th WGAC Indonesia - New Zealand November 2023 Hybrid</p>	<p>ASEAN-India Ministerial Meeting ke-6</p>
<p>19th Regular Session of the CGRFA 24-28 Juli 2023 Roma, Italia</p>	<p>Executive Board (EB) ke-139 IFAD 18-22 September 2023 Roma, Italia</p>	<p>FAO Council ke-174 4-8 Desember 2023 Roma, Italia</p>	<p>WGAFFC RI-Belanda</p>
<p>Special SOM-44 AMAF Agustus 2023 Lao PDR</p>	<p>Sidang ke-51 Committee on World Food Security (CFS) 16-20 Oktober 2022 Roma, Italia</p>	<p>Executive Board (EB)-140 IFAD 11-15 Desember 2023 Roma, Italia</p>	
<p>Special SOM-22 AMAF Plus Three Agustus 2023 Lao PDR</p>	<p>Rangkaian Pertemuan AMAF ke-45 Oktober 2023 Malaysia</p>	<p>JWG on Agriculture RI-Fiji Desember 2023 Hybrid</p>	
<p>8th ASEAN-Russia Agustus 2023 Lao PDR</p>	<p>Pertemuan AMAF ke-23 Plus Three Oktober 2023 Malaysia</p>	<p>UNFCCC Conference of Parties ke-28 30 November-12 Desember 2023 Uni Emirat Arab</p>	

ANCAMAN KRISIS PANGAN GLOBAL

PENYEBAB

- Pandemi Covid-19
- Perubahan Iklim
- Perang Dagang Amerika - Tiongkok
- Geopolitical Tension Rusia - Ukraina

DAMPAK

- Kelangkaan Pangan
- Keterbatasan Supply
- Harga Pangan, Pakan, Pupuk dan Energi melambung
- Inflasi tinggi
- Kekurangan gizi bertambah



"Kita ini negara besar, pangan juga butuh pangan yang besar, energi juga butuh yang besar baik untuk kendaraan, industri, rumah tangga dan lain lain. Ancaman krisis pangan ini juga bisa menjadi peluang karena lahan kita besar, banyak yang belum dimanfaatkan, banyak yang belum produktif."

Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia

Strategi

Pertanian Indonesia Hadapi Krisis Pangan Global

- Peningkatan kapasitas produksi pangan dalam negeri untuk komoditas pengendali inflasi (cabai dan bawang merah) dan komoditas impor (gula tebu, kedelai, daging sapi).
- Pengembangan pangan substitusi impor (ubi kayu, sorgum dan sagu untuk substitusi gandum; Stevia dan aren untuk substitusi gula tebu; domba/kambing dan itik/ayam lokal untuk substitusi daging sapi)
- Peningkatan ekspor sarang burung walet, porang, ayam, dan telur

Lokasi

Pengembangan Pangan Hadapi Krisis Pangan



Komoditas	Lokasi
Sagu	Papua, Papua Barat, Riau
Gula Tebu	Sumssel, Jabar, Jatim, Kaltim, Sultra
Kedelai	Banten, Jabar, Sulteng, Jateng
Ubi Kayu	Jabar, Lampung
Itik / Ayam Lokal	Jabar, Bali
Cabai / Bawang merah	Jateng, Sumbar
Kambing / Domba	Jatim, Sumut, NTB
Sorgum	NTT, Jateng
Porang	Jatim, Sulsel
Sarang Burung Walet	Kalteng, Kalsel, Kaltara, Sulteng
Gula Non-Tebu	Sumut, Sulut, Maluku, NTT

"Semua pihak termasuk pemerintah harus bekerja sama hadapi ancaman krisis pangan. Pertanian modern harus diperkuat, langkah extra ordinary harus dilakukan. Smart farming, pemanfaatan inovasi teknologi di era Revolusi Industri 4.0 seperti internet of things, drone, robot construction dan artificial intelligent."



Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI

EDISI BULETIN DIPLOMASI

Edisi I / 2019



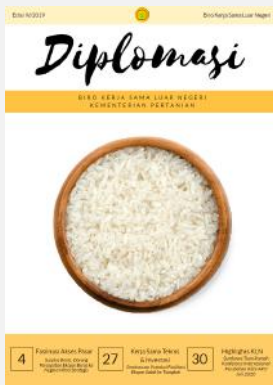
Edisi II / 2019



Edisi III / 2019



Edisi IV / 2019



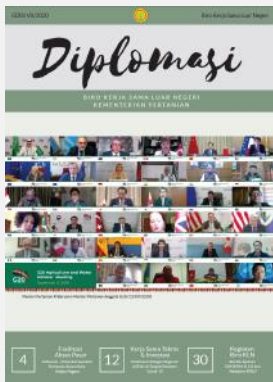
Edisi V / 2020



Edisi VI / 2020



Edisi VII / 2020



Edisi VIII / 2021



Edisi IX / 2021





Tim Redaksi Buletin

Diplomasi

Biro Kerja Sama Luar Negeri
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM No. 3, Gedung A Lt. 6
Ragunan, Jaksel 12550
email: publikasi.kln@gmail.com
www.pertanian.go.id